

SKRIPSI

**PENERAPAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM
PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS
PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG**

Disusun Oleh:

RATMINAH

NPM: 1801080020



Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN AKADEMIK 1443 H/2022 M

**PENERAPAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM
PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS
PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Metro

Oleh:

**RATMINAH
NPM: 1801080020**

Pembimbing: Wellfarina Hamer, M.Pd

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM
PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI
SMPN 3 NEGERI AGUNG

Nama : Ratminah
NPM : 1801080020
Jurusan : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Mei 2022

Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd

NIP. 19920218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2003/11.78.1/D/PP-00.9/06/2022

Skripsi dengan judul: "PENERAPAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG" disusun oleh: Ratminah, NPM. 1801080020, Jurusan: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 03 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Wellfarina Hamer, M.Pd

Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Penguji II : Karsiwan, M.Pd

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG

Oleh:

**Ratminah
NPM 1801080020**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru IPS Kelas IX dan peserta didik kelas IX C. adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian yaitu guru IPS Kelas IX, sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX C dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMPN 3 Negeri Agung. teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yakni dengan menggunakan tiga jenis triangulasi diantaranya yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada teori Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan januari 2022 dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Guru IPS terus berupaya memberikan peringatan dan menegur peserta didik yang bermasalah dalam ranah afektifnya. Penerapan nilai-nilai afektif yang dilakukan guru IPS dimulai dari sikap pendidik dalam pembelajaran sangat professional dan selalu memberikan contoh yang baik; menguatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didinya; nilai yang terkait ranah afektif peserta didik telah tertanamkan 85% bahwa pembelajaran tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; dan konsep diri peserta didik setelah diterapkan nilai-nilai afektif tentunya menjadi lebih baik lagi.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratminah

NPM : 1801080020

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasanya penyusun skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 24 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Ratminah

NPM. 1801080020

HALAMAN MOTO

“janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana (Q.S At-Taubah: 40)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung, 2010)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin tak terlepas dari ucapan saya serta sujud syukur kupanjatkan kepada-Mu ya Allah, tuhan yang maha kuasa atas segala kehendak-Nya. Berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menjadi pribadi yang selalu berfikir, berusaha dan bersabar sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi suatu jembatan kemudahan untuk meraih cita-cita saya demi masa depan yang cerah dan lebih baik. skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dikehidupan saya, yaitu untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suwadi dan Ibu Susiyati yang selalu mendoakan saya disepanjang waktu, yang selalu menyemangati disetiap hari, yang selalu berkorban untuk kesuksesan saya. Semua yang saya dapatkan dari kalian tidak sebanding dengan apa yang saya berikan selama ini, oleh karena itu kelak keberhasilan saya dalam meraih gelar Strata Satu (SI) saya persembahkan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta saya.
2. Ketiga kakak dan adik saya tersayang. kakak Istiqomah, kakak Kurniasih, kakak Titik Fatimah dan adik saya Rahmat Saleh yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk tidak menyia-nyiakan peluang yang diberikan bapak saya untuk kuliah sehingga motivasi dan dukungan tersebut menjadi pendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya Ibu Wellfarina Hamer, M.Pd yang telah banyak berkontribusi dengan baik dalam mengarahkan dan membimbing saya.

Terimakasih atas kesabaran yang diberikan untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Terkhusus seluruh teman-teman Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) angkatan 18 selaku teman seangkatan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan selalu bersosialisasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaan dan kekompakan dalam menyelesaikan *study*.
5. Seluruh orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha kuasa atas segala kehendaknya, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Afektif Dalam Pembelajaran IPS: Studi Kasus Pada Guru IPS Di SMPN 3 Negeri Agung”. skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dr Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Prodi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Ibu Wellfarina Hamer, M.Pd selaku pembimbing saya
5. Bapak Junnadi, S.Pd. M.M selaku kepala sekolah SMPN 3 Negeri Agung dan Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd selaku guru IPS di SMPN 3 Negeri Agung yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.

6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmunya.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Peneliti mengharapkan masukan yang bertujuan dapat menyempurnakan untuk penelitian kedepannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pendorong untuk penelitian yang selanjutnya.

Metro, 24 Mei 2022

Penulis



Ratminah

NPM. 1801080020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Afektif	11
1. Pengertian ranah afektif	11
2. Domain afektif	12
3. Indikator afektif	15
4. Penilaian aspek afektif	17

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS	18
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	18
2. Ruang lingkup pembelajaran IPS	22
3. Pembelajaran IPS di SMP/MTs	23
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	25
1. Pembelajaran online (E-Learning)	25
2. Pembelajaran tatap muka	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
1. Sumber data primer	35
2. Sumber data sekunder	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Wawancara	37
2. Observasi	41
3. Dokumentasi	43
D. Teknik Keabsahan Data	44
1. Ketekunan/keajegan pengamatan	44
2. Triangulasi	45
3. Kecukupan referensi	47
E. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Profil SMPN 3 Negeri Agung	50
2. Visi dan misi SMPN 3 Negeri Agung	52
3. Struktur organisasi sekolah SMPN 3 Negeri Agung	53
4. Daftar jumlah guru SMPN 3 Negeri Agung	55
5. Jumlah siswa SMPN 3 Negeri Agung	56
6. Sarana dan prasarana SMPN 3 Negeri Agung	56

7. Deskripsi hasil penelitian	69
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Peserta Didik Terhadap Indikator Afektif	5
Tabel 1.2	Penelitian Relevan	9
Tabel 2.1	Ranah Afektif	15
Tabel 2.2	Penilaian Afektif	18
Tabel 3.1	Sumber Data, Data dan Instrumen	36
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	38
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru IPS	49
Tabel 3.4	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas IX C	41
Tabel 3.5	Kisi-kisi Pedoman Observasi	43
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	52
Tabel 4.2	Status Kepegawaian Menurut Ijazah Tertinggi	55
Tabel 4.3	Data Siswa 3 Tahun Terakhir	56
Tabel 4.4	Daftar Sarana SMPN 3 Negeri Agung	57
Tabel 4.5	Prasarana di SMPN 3 Negeri Agung	58
Tabel 4.6	Daftar Indikator Sikap Sosial	60
Tabel 4.7	Penilaian Afektif	76
Tabel 4.8	Daftar Nilai Kelas IX C Mata Pelajaran IPS	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	46
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	46
Gambar 3.3 Model Analisis Data Interaktif Mile dan Hubermen	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMPN 3 Negeri Agung	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Observasi
- Lampiran 3. Dokumentasi Tempat Penelitian
- Lampiran 4. APD
- Lampiran 5. Outline
- Lampiran 6. Izin Pra-Survey
- Lampiran 7. Surat Keterangan Balasan Prasurvey
- Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9. Kartu Bimbingan
- Lampiran 10. Izin Research
- Lampiran 11. Surat Tugas
- Lampiran 12. Surat Keterangan Balasan Research
- Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring dan Luring
- Lampiran 16. Hasil Turnitin Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak pernah lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan sehari-hari yang berguna dalam pembangunan disetiap negara.¹ Lelgeveld dalam Amos Naolaka (2017) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha yang memengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan peserta didiknya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.² Dalam artian pendidikan merupakan sarana yang ampuh untuk menggali segala pengetahuan dan dapat dijadikan bekal dalam menanggapi serta menjalani masa depan yang lebih baik, masa depan akan semakin maju dengan segala pengetahuan yang telah didapat dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, tetapi pendidikan dapat dilakukan dimana saja ketika ada pendidik dan peserta didik yang melakukan proses belajar dan mengajar.

Belajar dan mengajar adalah dua hal yang saling berhubungan erat yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukatif yang menjadikan adanya

¹ Rini, Yuli Sectio. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses" (n.d.).

² Amos Naolaka, "Landasan Pendidikan" (2017): 16.

suatu interaksi antara guru dengan siswa.³ Jadi pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan pengetahuan yang baru dengan tujuan agar menjadikan peserta didik yang lebih baik lagi.

Saat ini di Indonesia telah terpapar covid 19 dan dengan keterdesakan keadaan tersebut mengakibatkan harus melaksanakan proses pendidikan melalui pembelajaran online. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun.⁴ Maka dari itu, pembelajaran IPS yang bermula pada pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran online.

Dengan melaksanakan pembelajaran IPS khususnya saat pembelajaran online terdapat permasalahan yang beresiko menghambat proses pembelajaran bagi sekolah-sekolah di wilayah terpencil karena keterbatasan akses internet dan biaya yang harus dikeluarkan setiap peserta didik untuk membeli kuota internet, dengan begitu peserta didik yang tidak memiliki fasilitas memadai mengalami kesulitan dalam pembelajaran online.⁵

Pembelajaran online pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh adalah sistem yang telah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak dulu, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk melaksanakan pembelajarannya, mulai dari

³ Apriada Pane, "Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang," *Fitrah* 03, no. 2 (2017): 333–352.

⁴ Sadikin dan Hamidah, *Pembelajaran Daring.*, 215.

⁵ Ari Budi Santosa, "Potret Pendidikan di Tahun Pandemi : Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia," *CSIS Commentaries* (2020): 1–5.

teknologi sederhana sampai teknologi yang canggih sampai terkini.⁶ Pembelajaran online yang dilaksanakan di SMPN 3 Negeri Agung dominan menggunakan media WAG (*Whatsapp Group*) tetapi beberapa guru menggunakan media GC (*Google Classroom*), seperti guru Mapel IPS menggunakan media tersebut.

Dalam proses pembelajaran tentunya bertujuan untuk membiasakan peserta didik kearah yang baik sehingga menjadi pribadi yang lebih sempurna.⁷ Proses pembelajaran tersebut perlu adanya penerapan nilai-nilai afektif untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam penerapan nilai-nilai afektif terdapat permasalahan yang banyak dirasakan oleh kalangan pendidikan, hal tersebut disebabkan karena aspek afektif menyangkut sikap dan nilai seseorang yang berbeda-beda sehingga penerapan nilai-nilai afektif tidak mudah diterapkan dalam pembelajaran.⁸

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁹ sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki seseorang, sedangkan nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris.¹⁰ Berkaitan dengan ranah afektif, tentunya menyangkut sikap pada masing-masing individu. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Hal tersebut disebabkan oleh

⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran on-line (kesatu)*, 2019. 6.

⁷ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018). 17.

⁸ Steven M Janosik, "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berarah Afektif di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur," *NASPA Journal* 42, no. 4 (2005): 1.

⁹ Ade Rahma Gusti et al., "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp," *Diffraction* 2, no. 2 (2020): 65–73.

¹⁰ Fatimah Kadir, "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Meningkatkan Pendidikan Masa Depan," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 135–149.

berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing, seperti adanya perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.¹¹

Berdasarkan hasil prasurey, di SMPN 3 Negeri Agung terdapat dua Guru IPS yaitu Guru IPS kelas VII dan Guru IPS kelas VIII-IX. Sedangkan pada setiap kelas terbagi menjadi Kelas A hingga Kelas E. Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek pada Guru IPS kelas IX C. Penulis mencari data terkait penerapan nilai afektif dalam pembelajaran online dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran IPS dan peneliti juga telah bergabung kedalam google classroom yang mana menjadi salah satu media untuk melakukan pembelajaran online.

Dalam pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan secara online melalui google classroom, peneliti dapat mengamati penerapan nilai afektif yang diterapkan guru IPS dalam pembelajaran online. Penerapan nilai afektif dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara online berawal dari memotivasi peserta didik agar selalu disiplin dalam pembelajaran online, memberikan himbauan agar selalu merespon ketika pendidik telah memberikan materi pembelajaran serta guru IPS selalu memperingatkan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran online.

Pengamatan prasurey dan sumber informasi yang peneliti peroleh terkait aspek afektif peserta didik pada kelas IX C yang berjumlah 28 peserta didik, aspek afektif peserta didik sebelum pandemi atau pada saat

¹¹ Yayat Suharyat, "Hubungan antara sikap, minat, latihan dan kepemimpinan" (n.d.). H. 2.

pembelajaran tatap muka peserta didik sangat bersemangat dalam belajar, memberikan respon baik ketika pendidik menjelaskan pelajaran, menerima motivasi yang diberikan pendidik dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Berbeda dengan aspek afektif peserta didik pada saat pembelajaran online, peserta didik kurang peduli dalam pembelajaran dan cenderung mengabaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini terkait persentase peserta didik kelas IX C terhadap masing-masing indikator afektif.

Tabel 1.1
Persentase Peserta didik Terhadap Indikator Afektif

Indikator	Sub Indikator	Presentase Peserta didik Berdasarkan Kategori Kurang baik		Presentase Peserta didik Berdasarkan Kategori Sangat Baik	
		Online	Tatap muka	Online	Tatap muka
Sikap	Merespon materi yang diberikan pendidik	64%	11%	36%	89%
	Kedisiplinan selama proses pembelajaran	46%	14%	54%	86%
	Tanggung jawab sebagai makhluk belajar	36%	11%	64%	89%
Minat	Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran IPS.	36%	11%	64%	89%
Nilai	Anggapan peserta didik terkait pembelajaran IPS penting dan bermanfaat.	36%	11%	64%	89%
Konsep diri	Penerimaan motivasi yang diberikan pendidik.	18%	11%	82%	89%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat jabarkan dari indikator sikap terdapat 10 peserta didik yang merespon pada saat pembelajaran online dan 25 peserta didik yang merespon pada saat pembelajaran tatap muka; terdapat 15 peserta didik yang disiplin pada saat pembelajaran online dan 24 peserta didik yang disiplin dalam pembelajaran tatap muka; kemudian terdapat 18 peserta didik yang bertanggung jawab pada saat pembelajaran online dan 25 peserta didik yang bertanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka.

Persentase indikator minat dalam tabel diatas terdapat 18 peserta didik yang tertarik dalam pembelajaran IPS secara online dan 25 peserta didik yang tertarik dalam pembelajaran IPS pada saat tatap muka; persentase indikator nilai dalam pembelajaran online terdapat 18 peserta didik yang beranggapan bahwa pembelajaran IPS penting dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam pembelajaran tatap muka terdapat 25 peserta didik yang beranggapan bahwa pembelajaran IPS penting dalam kehidupan sehari-hari; persentase indikator konsep diri dalam pembelajarn online terdapat 23 peserta didik yang menerima motivasi yang diberikan oleh pendidik dan dalam pembelajaran tatap muka terdapat 25 peserta didik yang menerima motivasi yang diberikan oleh pendidik.

Dilihat dari penjabaran persentase masing-masing indikator diatas, terdapat perbedaan penerapan nilai-nilai afektif peserta didik pada pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran IPS mengalami permasalahan. Sebagaimana telah dikatakan oleh guru IPS, ketika pendidik memberikan materi dan tugas tidak semua peserta didik yang

merespon dan mengirimkan tugas tepat waktu. Peserta didik yang tidak merespon dengan alasan terkendala sinyal dan begitupun peserta didik yang belum mengirimkan tugas dengan alasan membantu orang tua serta mengerjakan pekerjaan rumah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS. Diharapkan dengan penerapan nilai-nilai afektif tersebut dapat memudahkan pendidik dalam menerapkan nilai afektif yang lebih dalam lagi kepada peserta didik saat pembelajaran online. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Afektif Dalam Pembelajaran IPS: Studi Kasus Pada Guru IPS Di SMPN 3 Negeri Agung”.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai afektif yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru IPS untuk penerapan nilai-nilai afektif pada peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai afektif yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru IPS untuk penerapan nilai-nilai afektif pada peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
 - b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai afektif kepada peserta didik pada saat pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, diharapkan lebih tegas dalam penerapan nilai-nilai afektif guna untuk memperbaiki afektif peserta didik.
 - b. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran online, baik penelitian yang berbentuk skripsi, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya. Penelitian terdahulu memiliki inti permasalahan yang sama dengan penelitian yang peneliti akan teliti, antara lain:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

NO	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Mei Linda Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, judul skripsi: Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan ¹²	Pembahasannya terkait ranah afektif pada pembelajaran IPS	Lebih terpengaruh di penilaian ranah afektif, dan objek penelitiannya pada Kelas IV di SD Inti Kecamatan Piyungan	Sudah banyak peneliti terdahulu yang meneiti terkait aspek afektif dalam pembelajaran IPS, baik dari segi penilaian maupun segi evaluasi. Dalam penelitian yang penulis teliti, Kebaruan yang peneliti tuju yaitu agar penelitian ini menjadikan himbauan bahwa seorang pendidik harus tetap menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS. Aspek afektif menjadi
2	Siti Istiqomah Mahasiswi IAIN Purwokerto, judul skripsi: Evaluasi Ranah Afektif Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 01 Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018 ¹³	Membahas tentang aspek afektif dalam pembelajaran IPS.	fokus penelitiannya pada evaluasi ranah afektif dan objek penelitiannya pada kelas IV SD Negeri 01 Tinggarjaya Kecamatan Sidareja	

¹² Mei Linda, "Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan" (2013).

¹³ Siti Istiqomah, "Evaluasi ranah afektif pada pembelajaran ips kelas iv sd negeri 01 tinggarjaya kecamatan sidareja kabupaten cilacap tahun pelajaran 2017/2018" (2018).

NO	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
3	Muhammad Zul Fadli dan Rachma Nika Hidayati mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, judul skripsi: Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. pembelajaran dengan baik. ¹⁴	Membahas terkait ranah afektif pada masa pandemi covid-19.	Subjek dan objek penelitian dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui aplikasi whatsapp group.	pelengkap dalam penilaian pembelajaran, oleh karena itu peneliti membaharukan penelitian yang lebih berfokus kepada sikap guru IPS dalam menerapkan aspek afektif.

Dari uraian data tabel diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang nantinya akan saya teliti. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan ranah afektif pada pembelajaran online (*daring*). Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan subjek serta objeknya, dimana penelitian terdahulu titik fokusnya pada penilaiannya sedangkan penelitian ini lebih fokus ke penerapan nilai-nilai afektif. Sedangkan kebaruan yang peneliti tuju yaitu untuk selalu mengingatkan seorang pendidik bahwa peserta didik perlu adanya penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS, baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran online.

¹⁴ Muhammad Zul Fadli, "Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group" (n.d.): 99–110.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Afektif

1. Pengertian Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan suatu unsur dalam pembelajaran yang berhubungan dengan sikap dan nilai seseorang.¹ Muhibbin syah berpendapat bahwa unsur afektif berkaitan dengan unsur lainnya, seperti unsur kognitif atau pengetahuan.² Menurut *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Fishbein dalam Darmiyati (1995) diantara variabel sikap, perilaku dan tindakan terdapat variabel yang mempengaruhi yaitu maksud atau motif tertentu. Seseorang yang akan melakukan suatu tindakan didasari oleh maksud tertentu. Teori ini menempatkan sikap yang hubungannya dengan tindakan manusia. Sikap di katakan sebagai fungsi keyakinan, seseorang yang yakin bahwa tindakan yang akan dilakukan dapat menimbulkan dampak positif pada dirinya, maka ia akan cenderung melakukan tindakan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika mereka menyakini tindakan yang akan dilakukan berdampak negatif, maka ia bersikap menolak untuk melakukan tindakan tersebut.³

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014). Hal,53.

² Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal, 51.

³ Darmayati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, "Cakrawala Pendidikan Nomer 3, Tahun XIV, November 1995", h. 51-63.

Ranah afektif dalam tinjauan sikap seorang dapat dikatakan mengalami perubahan apabila seseorang telah menguasai ranah kognitif yang lebih baik, oleh karena itu wajar saja jika ranah afektif sangat erat hubungannya dengan ranah kognitif. Andersen (2016) mengartikan ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan beberapa perspektif dalam kategori emosional, antara lain yaitu: sikap, minat, perasaan, dan kepatuhan terhadap moral. Dalam kategori emosial tersebut telah mencakup aspek penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakteristik.⁴

Berdasarkan paparan terkait pengertian ranah afektif diatas, dapat diartikan bahwa ranah afektif merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan sikap peserta didik dan terdapat didalam suatu pembelajaran, yang mana ranah afektif termasuk kedalam pengukuran seberapa baik tindakan respon peserta didik terhadap pemberian stimulus pendidik.

2. Domain Afektif

Krathwohl (1964) dalam bukunya Asrul, dkk membagi atas lima kategori atau tingkatan, yaitu: *Receiving* merupakan kategori yang paling bawah diantara kategori yang lainnya. *Receiving* meliputi permasalahan, kondisi, gejala, nilai serta keyakinan secara pasif. *Receiving*/penerimaan berupa kepekaan untuk menerima stimulus yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Sebagai contohnya ketika sang pendidik memberi

⁴ Andersen dalam Lorenzo M. Kasenda, Steven Sentinuwo, dan Virginia Tulenan, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android," *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1 (2016).

penjelasan pada saat pembelajaran, peserta didik bersedia untuk menerima aspek afektif dalam bentuk nilai-nilai yang dipraktikkan kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik mempunyai kemampuan untuk menginteraksikan diri dengan nilai yang telah diberikan oleh pendidik.⁵

Responding dalam kategori ini berkaitan dengan jawaban dan kegemaran peserta didik atau mengimplementasikan wawasan yang baru didapat dengan nilai-nilai afektif dalam kehidupannya. Responding dapat dikatakan sikap atau tindakan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih melibatkan dirinya dalam situasi tertentu dan membuat tindakan terhadapnya dengan sesuatu yang berbeda.⁶

Valuing dalam kategori ini berarti pemberian nilai atau *reward* terhadap pembaharuan stimulus yang diberikan. Dalam artian peserta didik tidak hanya bertugas untuk menerima stimulus, tetapi peserta didik berkesempatan untuk dapat menilai terhadap stimulus yang diberikan pendidik apakah baik atau buruk.⁷

Organization dalam kategori ini berhubungan dengan perancangan nilai-nilai menjadi suatu nilai yang utuh ditujukan kepada ketetapan dan ketanguhan nilai yang telah dimiliki. Contohnya peserta

⁵ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, 2014. 104.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

didik dapat membedakan hal-hal yang positif dan negatif dari bertambahnya suatu wawasan dalam menjalani kehidupannya.⁸

Characterization dalam kategori yang terakhir ini berkorelasi dengan seluruh nilai yang dimiliki setiap manusia yang mempengaruhi sikap serta tingkah laku individu. Contohnya bersikap keras kepala saat bermusyawarah, misalnya dengan cepat mengubah pendapat tanpa adanya pembuktian dari pihak lainnya.⁹

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari ketegori ranah afektif mempunyai 5 tingkatan yaitu: pengenalan (proses ingin menerima dan peka atas stimulus), merespon (ikutserta dan aktif dalam pembelajaran), penghargaan (menerima nilai-nilai, memilah atau menentukan nilai-nilai, dan berpegang teguh kepada nilai-nilai yang dipilihnya), pengorganisasian (mengimplementasikan atau menggabungkan nilai-nilai yang dipercayai), dan pengamalan (perpedoman kepada nilai-nilai yang didapat sebagai panduan hidupnya).¹⁰ Berikut kata kerja operasional berdasarkan tingkatan pada aspek afektif di jabarkan dalam tabel dibawah:

⁸ Ibid., 105.

⁹ Bader Ali Almutairi, Mohammad Abd-alkarim Alraggad, dan Mohammad Khasawneh, "The impact of Servant Leadership on Organizational Trust: The Mediating Role of Organizational Culture," *European Scientific Journal ESJ* 16, no. 16 (2020): 1–10.

¹⁰ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik," *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1–22.

Tabel 2.1
Ranah Afektif

Tingkatan Kompetensi	Contoh Kata Kerja Operasional
Pengenalan	Mendengarkan, menghindari, memperhatikan
Pemberian respon	Mengikuti, mendiskusikan, berpartisipasi, mematuhi
Penghargaan terhadap nilai	Memilih, meyakinkan, bertindak, mengemukakan argumen
Pengorganisasian	Memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan, membuat sistematis
pengalaman	Menunjukkan sikap, menolak, mendemonstrasi, menghindari

3. Indikator Afektif

Indikator merupakan karakteristik, ciri, perbuatan, atau tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi dasar.¹¹ Andersen (2005) dalam Rini Pangestuti ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Menurut Popham (1995), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu menerapkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan dan membangun rasa sosial dalam

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi, "Diksi Vol. 11, No. 1, Januari 2004" 91–116.

suatu instansi. Maka dari itu untuk merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.¹²

Kompetensi dasar dalam penelitian ini yaitu afektif, oleh karena itu peneliti menggunakan indikator sebagaimana telah dikutip dalam sukanti (2011) bahwa indikator afektif terdapat empat bagian yaitu pertama sikap, sikap merupakan tindakan seseorang untuk merespon secara baik atau buruk terhadap pemberian materi yang diperoleh melalui objek, keadaan serta seseorang. Contohnya, misal objeknya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sikap peserta didik seharusnya lebih condong untuk merepon baik karena pemberian materi yang disampaikan pendidik berguna untuk bekal sebagai wawasan dimasa depan.¹³

Kedua minat, secara garis besar minat memiliki dua pengertian, pertama minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Kedua, minat merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang di lihat atau diamati tanpa adanya kata kerja. Minat berkaitan dengan perhatian seseorang, contohnya jika peserta didik telah meminati suatu mata pelajaran tertentu maka secara tidak langsung akan memperhatikan materi setiap mata pelajaran tersebut.¹⁵

¹² Janosik, *Faktor Penyebab Kesulitan Implementasi Afektif*, 3.

¹³ Sukanti Sukanti, "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 74–82.

¹⁴ Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, 8.

¹⁵ *Ibid.*, 76.

Ketiga nilai, nilai merupakan ketentuan terkait tindakan, perbuatan, serta perilaku yang dianggap baik maupun jelek terhadap stimulus yang didapatkan. Yang tergolong penting dalam nilai terdapat beberapa aspek, diantaranya: kejujuran, integritas (dapat dipercayai orang lain), adil, dan kebebasan.¹⁶

Keempat konsep diri, konsep diri merupakan peninjauan ulang yang dilaksanakan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, baik dari kelemahan maupun kekuatannya. Konsep diri ini menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk menentukan masa depan (karir) mereka.¹⁷

Konsep diri tidak hanya menjadi faktor pendorong tetapi memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan tingkah laku peserta didik. Konsep diri positif yang dimiliki oleh peserta didik akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima dilingkungan dimanapun ia berada. Misalnya disekolah, peserta didik harus mampu mengikuti disiplin belajar yang diatur oleh sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan efektif.¹⁸

4. Penilaian Aspek Afektif

Muslich (2014) dalam Irwan secara formal penilaian afektif belum sepenuhnya populer di kalangan akademisi sekolah, hal ini bisa terlihat dari menyimpangnya penilaian hasil belajar pada kompetensi afektif berdasarkan penilaian.¹⁹ Dalam penelitian ini penilaian afektif

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid., 76-77.

¹⁸ Jurnal Pendidikan Indonesia, "KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA," no. 1999 (2017): 85–91.

¹⁹ IRWAN SATRIA, "Penilaian Sikap Afektif Sebagai Alternatif Dalam Penilaian Mata Pelajaran Ilmu Sosial," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2018): 55.

ditujukan untuk melihat sejauh mana penanaman nilai-nilai afektif yang diterapkan oleh guru IPS dalam pembelajaran online. Adapun contoh dari penilaian afektif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:²⁰

Tabel 2.2
Penilaian Afektif²¹

No	Aspek yang diobservasi	Hasil pengamatan			
		P.1	P.2	P.3	P.4
1	Kedisiplinan serta tanggung jawab sebagai makhluk belajar.				
2	Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran online.				
3	Anggapan peserta didik terkait pembelajaran IPS penting dan bermanfaat.				
4	Penerimaan motivasi yang diberikan pendidik.				
	Jumlah Total Nilai Akhir (Total/4)				

Kualifikasi Nilai Akhir (NA) Penilaian Sikap:

Skor	Kualifikasi
1,00 – 1,99	Sikap Kurang (K)
2,00 – 2,99	Sikap Cukup (C)
3,00 – 3,99	Sikap Baik (B)
4,00	Sikap Sangat Baik (SB)

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan keterhubungan dari beberapa ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk kepentingan pembelajaran.

Mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti geografi,

²⁰ Biologipedia, "Rubrik Penilaian Pengamatan Sikap Dalam Proses Pembelajaran (Tugas Kelompok), (2013): 1–3.

²¹ Ibid.

ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS dijadikan salah satu bidang kajian yang bersifat terpadu yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.²²

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disingkat dengan nama IPS, ialah salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah bahkan menjadi salah satu jurusan atau program studi di suatu perguruan tinggi yang khas dengan sebutan *social studies*. Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering dikenal dengan sebutan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sejajar dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau disingkat dengan sebutan IPA yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah serta memiliki ciri khas yang bersifat terpadu (integrated). Kurikulum sekolah yang terdapat di negara lain khususnya di negara-negara seperti Amerika Serikat dan Australia istilah IPS lebih dikenal dengan sebutan *social studies*.²³

Istilah IPS yang dikenal di Indonesia merupakan salah satu hasil dari kesepakatan para ahli atau pakar ilmu Indonesia yang tergabung dalam sebuah acara Seminar Nasional yang berkaitan dengan Civic Education yang dilaksanakan di Tawangmangu, Solo tepatnya pada tahun 1972. Selanjutnya IPS resmi menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan digunakan untuk pertama kalinya dalam kurikulum 1975.²⁴

Mata pelajaran IPS yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang terdapat pada masing-masing jenjang pendidikan baik pada jenjang SD maupun SMP.

²² Darsono dan Widya A Karmilasari, "Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat* (2017): 1–43.

²³ Ibid.

²⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Pengertian IPS sendiri pada masing-masing jenjang atau tingkat pendidikan memiliki makna yang berbeda-beda. Materi pembelajaran IPS yang berada pada tingkat sekolah dasar merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan merupakan hasil perpaduan dari sejumlah konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial, humaniora, sains serta yang berkaitan dengan masalah sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar disiplin ilmu tidak terlalu ditekankan dan lebih menekankan pada karakteristik siswa dalam berpikir serta mementingkan kemajuan psikologis maupun pedagogik peserta didik.²⁵

Mata pelajaran IPS yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs menggunakan pendekatan korelasi (correlated), yang berarti materi pembelajaran IPS di susun dan dikembangkan berdasarkan beberapa disiplin ilmu yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata sesuai dengan kehidupan peserta didik dan pengorganisasian materi IPS juga disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti usia, cara berperilaku dan bersikap siswa, kebiasaan siswa, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa sehingga proses pembelajaran bersifat lebih faktual atau realistik.

Di dalam dokumen Permendiknas pada tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS yang dikembangkan di tingkat SMP/MTs masih memiliki kesamaan dengan materi yang ada di tingkat SD/MI yaitu mempelajari tentang sejumlah peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang ada kaitannya dengan isu atau masalah-masalah sosial. Ciri khas yang bersifat terpadu tersebut bertujuan untuk membuat mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pada jenjang pendidikan

²⁵ Ibid., 19-20

SMP/MTs mata pelajaran IPS mencakup disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS yang terdapat pada tingkat SMP/MTs belum mencakup keseluruhan disiplin ilmu-ilmu sosial. Akan tetapi melalui mata pelajaran IPS, peserta didik dibimbing dan diarahkan agar dapat menjadi sosok warga negara Indonesia yang baik, memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, warga negara yang demokratis serta dapat menjadi warga negara dunia yang cinta damai.²⁶

Proses pembelajaran IPS yang diajarkan pada tingkat sekolah merupakan hasil sebuah implementasi dari pendidikan IPS yang tumpang tindih dalam menafsirkannya. Hal tersebut dikarenakan banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan IPS sama halnya dengan pendidikan sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah maupun disiplin ilmu-ilmu sosial yang lainnya. IPS berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, ilmu-ilmu sosial merupakan disiplin ilmu sementara pendidikan IPS ialah suatu mata pelajaran yang bersifat interdisipliner.²⁷

Akan tetapi mata pelajaran IPS terpadu yang diajarkan di sekolah kebanyakan gurunya mengajarkan materi pembelajaran IPS seperti halnya guru tersebut mengajarkan materi ilmu-ilmu sosial. Hal tersebut sering kali terjadi karena beberapa hal salah satunya yaitu banyak guru yang mengajar mata pelajaran IPS yang terdapat di sekolah bukan berasal dari program studi ataupun jurusan pendidikan IPS sendiri, melainkan

²⁶ Ibid., 200-201.

²⁷ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),7.

dari jurusan atau program studi yang lain seperti sejarah, ekonomi, geografi maupun disiplin ilmu sosial yang lainnya.²⁸

Alasan-alasan tersebut perlu dimaklumi karena para guru belum mengetahui tentang hakikat beserta tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Menurut Somantri dalam Sapriya memberikan definisi terkait tentang pengertian IPS yang terbagi ke dalam 2 bagian yakni pendidikan IPS untuk di tingkat sekolah dan pendidikan IPS untuk jenjang perguruan tinggi, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

Pendidikan IPS yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Pendidikan IPS yang artinya hasil dari penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sementara itu, pendidikan IPS untuk jenjang perguruan tinggi merupakan hasil seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial maupun humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Mulyasa menyatakan bahwa ruang lingkup pada mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:³⁰

- a. Manusia, lingkungan dan tempat.
- b. Sistem sosial dan kebudayaan.
- c. Terdapat waktu, adanya perubahan dan selalu mengalami keberlanjutan.

²⁸ Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, No. 2/ Oktober 2017, 164–72.

²⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, 2019., 11.

³⁰ Fifi Nofiturohmah, "Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 3, no. 2 (2015), 220.

d. Terjadinya perilaku ekonomi dan terciptanya kesejahteraan.

Dalam UU Sisdiknas tepatnya pada pasal 37 terdapat pernyataan bahwa mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di dalam kurikulum baik pendidikan dasar maupun menengah. Lebih lanjut dalam bagian pasal 37 UU Sisdiknas juga dijelaskan bahwa kajian yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya yaitu sejarah, kesehatan, ilmu bumi dan sebagainya yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta kemampuan dan pemahaman bagi peserta didik dalam menganalisis kondisi lingkungan sosial masyarakat.³¹

3. Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Proses pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya pada jenjang pendidikan SMP/MTs materi pelajarannya diorganisasikan dengan pendekatan korelasi (correlated), yang berarti mata pelajaran IPS di susun dan dikembangkan dengan berpedoman pada beberapa disiplin ilmu yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata yang bersifat faktual dan menyesuaikan karakteristik peserta didik, usia peserta didik, serta menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik dalam berpikir, berperilaku dan bersikap.

Di dalam Permendiknas (2006) dinyatakan bahwa IPS yang terdapat pada jenjang pendidikan SMP/MTs mempunyai kesamaan dengan pembelajaran IPS di tingkat SD/MI yaitu dengan mengkaji

³¹ Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran, 2019, 45.

seperangkat peristiwa, konsep, fakta, maupun generalisasi yang berhubungan dengan isu-isu dan permasalahan sosial. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs mata pelajaran IPS telah memuat materi-materi yang terdiri dari sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Mata pelajaran IPS disusun dan dikembangkan secara sistematis, komprehensif, dan bersifat terpadu yang mana dalam proses pembelajarannya bertujuan untuk menuju tingkat kedewasaan dan keberhasilan peserta didik dalam kehidupan terutama di lingkungan masyarakat.

Adapun tujuan dari pembelajaran IPS yang terdapat di tingkat SMP/MTs masih memiliki kesamaan dengan tujuan pembelajaran di tingkat SD/MI, yaitu sebagai berikut:³²

- a. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- b. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan kedua tujuan pembelajaran IPS diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa

³² Ibid., 200-201.

dirinya sendiri maupun masyarakat sehingga terjalin hubungan yang erat guna menciptakan persatuan dan kesatuan yang kokoh, supaya tercipta negara Indonesia yang aman, tentram, serta memiliki warga negara yang berbudi pekerti luhur.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

1. Pembelajaran Online (E-Learning)

a. Pengertian pembelajaran online (E-Learning)

Pembelajaran online atau biasa disebut dengan sebutan e-learning, E-Learning berasal dari 2 kata, yaitu ‘e’ berarti elektronik dan ‘learning’ yang berarti pembelajaran. Dari dua kata tersebut istilah e-learning yaitu suatu pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik menggunakan alat elektronik, seperti HP. Pengertian e-learning secara umum adalah penyampaian materi pelajaran yang dikirim kepada peserta didik dengan menggunakan media elektronik seperti internet yang berupa audio/video. Sedangkan pengertian e-learning secara khusus adalah kesempatan pendidik dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat mempelajari dimana saja.³³

Dalam pembelajaran online ada beberapa infrastruktur yang menjadi faktor pendorong untuk menyampaikan materi pembelajaran, diantaranya seperti google classroom, whatsapp, kelas cerdas, zenius, quipper, dsb.³⁴ Dari beberapa infrastruktur media pembelajaran online diatas, pengaplikasian whatsapp lebih mudah dalam menjalankan e-learning karena dalam fitur whatsapp terdapat whatsapp group yang tentunya dengan mudah digunakan pendidik untuk mengimplementasikan pelajaran dengan satu kali penjelasan

³³ Suryati, “Sistem Manajemen Pembelajaran Online , Melalui,” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2017): 60–76, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/2034>.

³⁴ Herliandry et al, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi*, 64.

kepada seluruh peserta didik satu kelas. Jadi fitur whatsapp jelas sangat membantu sang pendidik bahkan peserta didik untuk melaksanakan e-learning dan dengan kemudahan akses pun terasa lebih memudahkan peserta didik untuk merespon dan menangkap materi yang diberikan oleh pendidik.

b. Karakteristik model pembelajaran online

Menurut Diningrat (2019) dalam sebuah artikel terdapat lima karakteristik yang paling utama dalam model pembelajaran online,³⁵ di antaranya yaitu:

- 1) Aktivitas kegiatan pembelajaran difasilitasi oleh portal web dan untuk mengakses portal web tersebut harus menggunakan bantuan jaringan internet.
- 2) Terjadinya interaksi dalam pembelajarannya, di antaranya: interaksi peserta didik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan pendidik, interaksi pendidik dengan pendidik, interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran, dan interaksi pendidik dengan materi yang diajarkan.
- 3) Terjalinnnya suatu komunikasi dua arah seperti yang dijabarkan pada interaksi saat pembelajaran online.
- 4) Permasalahan waktu, jarak serta lokasi tidak dijadikan sebuah alasan untuk melakukan pembelajaran online.

³⁵ Diningrat dalam Syaiputra Wahyuda Diningrat Meisa, "Desain Model Pembelajaran Online sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar di Tempat Kerja," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 20, no. 1 (2019): 17–24, <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/333>.

- 5) Menghasilkan dua jenis komunikasi, yakni *synchronous* atau tatap muka dan *asynchronous* atau tanpa tatap muka.

Dari pemaparan karakteristik model pembelajaran online diatas maka menjadi seorang pendidik harus pandai-pandai mengimplementasikan materi pembelajaran dalam situasi e-learning. Seorang guru tentunya harus mempunyai sebuah kemampuan terutama dalam bidang teknologi guna untuk tetap melaksanakan suatu pembelajaran online sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik dengan mudah untuk difahami.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Online

Dalam setiap pembelajaran tentunya terdapat suatu kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Terlebih lagi pembelajaran yang dilakukan tanpa bertemu langsung atau pembelajaran online, adapun kelebihan pembelajaran online diantaranya:

- 1) Tersedia media internet yang memudahkan pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat mengulas materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

Dalam pembelajaran online ketika ada kelebihan tentunya terdapat kekurangan, kekurangannya diantaranya:

- 1) Pendidik sulit untuk mengefektifkan siswa/peserta didik.
- 2) Keterbatasan ekonomi dalam keluarga yang mengakibatkan tidak semua peserta didik mempunyai alat elektronik (HP, Komputer, dll) untuk melakukan pembelajaran online.
- 3) Pemberian materi tidak maksimal karena sering terhalang oleh jaringan internet.
- 4) Pendidik lebih condong ke pemberian materi tanpa ada penjelasan yang semaksimal mungkin.
- 5) Orang tua sering mengeluh karena lebih dominan dalam pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 6) Pendidik yang kurang maksimal terkait pemahaman teknologi, sehingga pembelajaran online kurang berkesan.³⁶

Dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran online diatas maka setiap situasi bagaimanapun pembelajaran apapun tetap terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dalam pembelajaran online dapat dijadikan sebagai faktor pendorong bagi pembelajaran online, dan kekurangan pembelajaran online perlu adanya evaluasi agar pembelajarannya tetap tersampaikan seperti tujuan pendidikan. Perlu adanya pendidik yang berkompeten tinggi untuk menjalankan pembelajaran online, karena pembelajaran online merupakan

³⁶ Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Pettasolong, dan Muhammad Nuriman, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021): 1–12, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190>.

kegiatan yang harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan tetap menyesuaikan kriteria peserta didik disetiap forumnya.

2. Pembelajaran Tatap Muka

a. Pengertian pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan aktivitas mengajar yang menyangkut peranan seorang pendidik dalam mengupayakan terciptanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber lainnya. Pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran.³⁷ Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mempengaruhi peserta didik untuk menumbuhkembangkan kesadarannya dalam belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran terlaksana dengan baik apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Adapun beberapa prinsip pembelajaran antara lain sebagai berikut:³⁸

- 1) aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana

³⁷ Novita Sari Tanuwijaya dan Witarsa Tambunan, "Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 02 (2021): 80–90.

³⁸ Tim Penyusun et al., "Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas" (2021): 1–10.

dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh;

- 2) relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang peserta didik;
- 3) inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik;
- 4) keragaman budaya yaitu pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa;
- 5) berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat;
- 6) berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa

depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya;

- 7) berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan
- 8) menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

b. Persiapan PTM pada masa pandemi covid-19

Pembelajaran tatap muka harus benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan PTM khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik.³⁹

Beberapa komponen persiapan pelaksanaan PTM di SMPN 3 Negeri Agung , antara lain sebagai berikut:

³⁹ Tanuwijaya dan Tambunan, “Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan).”

- 1) Memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen. Daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan pada jenjang SMP adalah sebagai berikut;
 - a) ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), dan disinfektan;
 - b) kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya;
 - c) kesiapan menerapkan area wajib masker dan/atau masker tembus pandang bagi peserta didik;
 - d) ketersediaan termogun (pengukur suhu tubuh tembak);
- 2) Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.
- 3) Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll.)
- 4) Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan.
- 5) Melakukan simulasi atau uji coba PTM untuk memastikan secara teknis kesiapan semua komponen pada satuan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami individu secara mendalam serta terperinci.¹ Oleh karena itu penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS (studi kasus Guru SMPN 3 Negeri Agung) sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau yang biasa disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya itu lebih bersifat kualitatif.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³

Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.⁴

Dilihat dari pokok masalah yang diteliti, penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus, yaitu permasalahan yang berkaitan penerepan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di SMPN 03 Negeri Agung.

Studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang seseorang.⁵ Dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terikat dengan subyek yang diteliti.⁶

B. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena ketepatan dalam memilih jenis sumber data akan menentukan kepastian, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh. Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data, semenarik apapun topik penelitian jika

³ *Ibid.*, 1.

⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 148.

⁵ *Ibid.*, 339.

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 57.

sumber datanya tidak tersedia maka penelitian tersebut tidak memiliki arti.⁷ sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat atau utama yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan nilai-nilai afektif yang diperoleh secara langsung dengan objek penelitian, yakni guru IPS.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap.⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan peserta didik, lalu sumber data sekunder lainnya diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMPN 3 Negeri Agung.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian bermulai (*starting point*) dari kasus keberadaan individu serta kelompok

⁷ M.Hum. Dr.farida Nugrahani, "dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 信阳师范学院 1, no. 1 (2014): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

⁸ *Ibid.*, 400.

⁹ *Ibid.*

dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Spradley dalam Muri Yusuf (2014) menggunakan istilah *social situation* (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti.¹⁰

Situasi sosial diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ satu orang pun dapat digunakan sebagai situasi sosial.

Situasi sosial mencakup tiga unsur utama, yaitu: pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku aktor kegiatan tersebut; tempat (*place*), yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan; aktivitas (*activities*), merupakan segala aktivitas yang aktor ditempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya.¹²

Situasi sosial dalam penelitian ini guru IPS dan seluruh kelas IX C di SMPN 3 Negeri Agung. Sedangkan ketiga unsur dari situasi sosial, pelakunya yaitu peneliti; tempat penelitian di SMPN 3 Negeri Agung; dan aktivitas penelitian ini segala kegiatan di mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

Tabel 3.1
Sumber Data, Data, dan Instrumen

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1	Kepala sekolah SMPN 3 Negeri Agung	a. Profil SMPN 3 Negeri Agung b. Kebijakan yang diterapkan dalam penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri	Wawancara, observasi dan dokumentasi

¹⁰ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, 148.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 150.

¹² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, 148.

No	Sumber Data	Data	Instrumen
		Agung.	
2	Guru IPS	a. Sikap b. Minat c. Nilai d. Konsep diri e. Penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3	Siswa	a. Pembelajaran IPS dalam pembelajaran online	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹³

Esterberg (2002) dalam Sugiyono mengemukakan tiga jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁴ Dalam penelitian ini mewawancarai kepala sekolah, guru IPS dan seluruh kelas IX C.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam

¹³ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. 372.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁵ Wawancara terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah SMPN 03 Negeri Agung.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya.¹⁶ Wawancara semiterstruktur dituju kepada guru IPS SMPN 3 Negeri Agung.

c. Wawancara tidak tersruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷ Wawancara tidak terstruktur ditujukan kepada seluruh peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Profil SMPN 3 Negeri Agung	1. Sejarah SMPN 3 Negeri Agung. 2. Tata tertib SMPN 3 Negeri	1. Bagaimana sejarah SMPN 3 Negeri Agung? 2. Bagaimana

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 73.

¹⁶ Ibid., 73.

¹⁷ Ibid., 234.

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
		Agung.	penerapan tata tertib sekolah SMPN 3 Negeri Agung? 3. Apa punishment terhadap pelanggaran tata tertip SMPN 3 Negeri Agung?
2	Kebijakan yang diterapkan dalam penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung.	1. Implementasi penerapan kebijakan penerapan nilai-nilai afektid di SMPN 3 Negeri Agung.	1. Bagaimana upaya yang dilaksanakan untuk menerapkan kebijakan penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung? 2. Apa saja kebijakan yang diterapkan dalam penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung?

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru IPS

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Sikap	1. Respon peserta didik. 2. Kedisiplinan. 3. Tanggung jawab dalam pembelajaran.	1. Bagaimana respon peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran? 2. Bagaimana sikap disiplin peserta didik selama pembelajaran IPS? 3. Bagaimana tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran IPS? 4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan sikap yang baik dalam pembelajaran IPS pada pembelajaran

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			<p>online?</p> <p>5. Apa punishment yang diberikan ketika peserta didik tidak merespon dalam pembelajaran IPS pada saat pembelajaran online?</p>
2	Minat	1. Ketertarikan pembelajaran IPS.	<p>1. Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran IPS?</p> <p>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk selalu menumbuhkan ketertarikan pada pembelajaran IPS?</p>
3	Nilai	1. Anggapan pembelajaran IPS penting dan bermanfaat.	<p>1. Bagaimana anggapan peserta didik terkait pembelajaran IPS penting dan bermanfaat untuk kehidupannya?</p> <p>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyakinkan bahwa pembelajaran IPS penting dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari?</p>
4	Konsep diri	1. Pemberian motivasi.	<p>1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana sikap peserta didik setelah diberikan motivasi?</p> <p>3. Apa yang menyebabkan pemberian motivasi</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			dalam pembelajaran IPS?
5	Penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS	1. Implementasi penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.	1. Bagaimana sikap seorang pendidik yang harus diterapkan dalam pembelajaran IPS? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS? 3. Apa saja yang menghambat penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS? 4. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai afektif pada pembelajaran IPS?

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas IX C

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran IPS dalam pembelajaran online.	1. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam pembelajaran online. 2. Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran online.	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam pembelajaran online? 2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pembelajaran online?

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau

mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.¹⁸ Terdapat beberapa macam observasi, yaitu:

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi dimana penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁹ Observasi partisipatif ditujukan untuk mengamati upaya dan penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran online melalui pembelajaran online yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS pada kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang, hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.²⁰ Observasi terus terang ditujukan untuk mencari sumber data kepada kepala sekolah. Data yang ingin peneliti cari terkait profil sekolah SMPN 3 Negeri Agung, dari data tersebut peneliti perlu merahasiakan data

¹⁸ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. 384.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

²⁰ *Ibid.*, 228.

yang telah didapat karena profil sekolah merupakan privasi sekolah.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena fokus peneliti belum jelas. fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung²¹

Tabel 3.5
Kisi-kisi pedoman observasi

No	Indikator
1	Profil sekolah SMPN 3 Negeri Agung.
2	Nilai-nilai afektif yang diterapkan di SMPN 3 Negeri Agung.
3	Upaya yang dilakukan guru IPS untuk menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi itu dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.²² Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip-arsip dokumen terkait profil sekolah dan sejarah SMPN 3 Negeri Agung, foto peneliti dalam mencari sumber data melalui observasi dan wawancara.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 64-67.

²² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. 391.

D. Teknik Keabsahan Data

Secara keseluruhan moleong dalam adhi kusumastuti (2019) menjelaskan beberapa teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut²³:

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari lalu memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Peneliti melakukan teknik ini mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.²⁴

Dalam keajegan pengamatan, peneliti secara konsisten akan mengamati penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS selama tiga bulan, dimulai pada minggu ketiga bulan November hingga minggu ke tiga pada bulan Januari 2022. Peneliti memasuki tempat penelitian yaitu pada objek penelitian siswa kelas IX C di SMPN 3 Negeri Agung kemudian berusaha menemukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai afektif yang sudah dijelaskan pada kajian teori. Sehingga peneliti akan merinci temuan data lapangan lalu menelaah data secara rinci dan kemudian akan menguatkan hasil penelitian secara berkesinambungan.

²³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 74.

²⁴ Ibid., 74.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁵

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁶

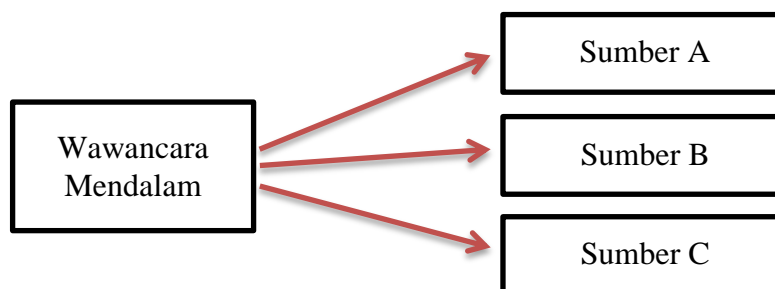
a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. contohnya: untuk menguji kredibilitas data terkait gaya kepemimpinan, maka pengumpulan data yang diperoleh dilaksanakan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan satu lingkup kerja. Dari ketiga sumber data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, manakah pandangan yang sama atau manakah pandangan yang berbeda serta manakah spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Triangulasi sumber penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁵ Ibid., 76.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 127.

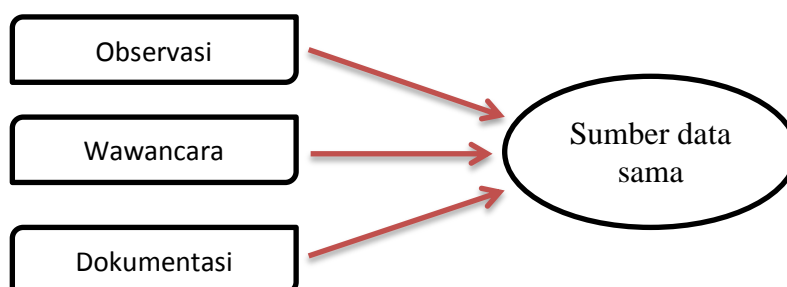


Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

b. Triangulasi teknik

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semua benar hanya saja karena sudut pandang setiap individu berbeda-beda.²⁷

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Triangulasi teknik

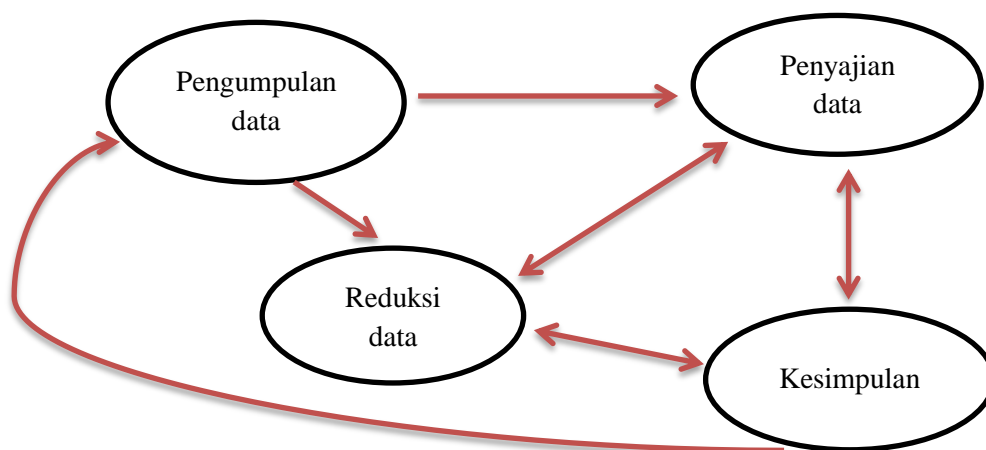
²⁷ Ibid., 274.

3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi berarti peneliti mengumpulkan bahan referensi yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang disajikan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁸

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*).²⁹ Ketiga proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

²⁸ Ibid., 129.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 91.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses *verifikasi*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah

ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman penelitian dan interpretasi yang dibuatnya.³⁰

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.³¹

³⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. 150.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMPN 3 Negeri Agung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Negeri Agung diawali dengan nama SMP Filial atau kelas jauh SMPN 5 Blambangan Umpu pada Tahun Pelajaran 1994/1995 yang bertujuan menampung anak-anak Kalipapan dari keluarga yang kurang mampu dan tidak mau sekolah keluar wilayah kampung. Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan hasil pemekaran dari Lampung Utara di tahun 1999, maka beberapa Kecamatan mengalami pemekaran. Salah satunya Kecamatan Blambangan Umpu menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu Blambangan Umpu dan Negeri Agung. Dengan demikian SMPN 5 Blambangan Umpu berubah nama menjadi SMPN 1 Negeri Agung sehingga SMP Filial Kalipapan pun ikut menyesuaikan dengan SMP induknya.¹

Tempat belajarnya menggunakan gedung SDN 1 Kalipapan dan Balai Kampung Kalipapan dengan waktu belajar sore hari setelah siswa SDN 1 Kalipapan pulang. Guru yang mengajar di SMP Filial Kalipapan sangat terbatas. Untuk tenaga guru melibatkan guru-guru yang bernaung di SDN 1 Kalipapan dan SDN 2 Kalipapan serta Karyawan PTPN VII Unit Tulung Buyut yang mayoritas tamatan SLTA. Namun dengan

¹ Sekolah Menengah, Pertama Negeri, dan Negeri Agung, "SEJARAH SINGKAT SMPN 3 NEGERI AGUNG," no. tahun 2019 (2000): 2019.

semangat dan dedikasi sangat tinggi lambat laun SMP Filial Kalipapan semakin maju dan berkembang pesat. SMP Filial Kalipapan dipimpin oleh Bapak Sumaryono yang juga sebagai Kepala Kampung Kalipapan.²

SMP Filial Kalipapan mendapatkan dana bantuan pemerintah di Tahun Pelajaran 1999/2000 berupa imbal swadana sehingga dapat membangun gedung sendiri di atas tanah hibah dari Gereja Katholik seluas 1,68 ha dan ditambah tanah seluas 700 m² yang diperoleh dengan cara membeli dari warga sekitar.³

Pada tanggal 15 Juli 2003 SMP Filial Kalipapan berubah nama menjadi SMPN 3 Negeri Agung berdasarkan SK Bupati Way Kanan nomor B.47/III.02. WK/HK /2003. Pada tahun 2003 tersebut SMPN 3 Negeri Agung dipimpin Kepala Sekolah berstatus PNS dibantu oleh seorang guru PNS dan beberapa guru serta staf tata usaha honorer. Saat ini (tahun 2019) SMPN 3 Negeri Agung memiliki 18 Guru PNS dan 15 GTT (Guru Tidak Tetap) dibantu 2 staf PNS dan 3 staf PTT. Adapun sarana prasarana/fasilitas fisik yang dimiliki antara lain 17 ruang belajar, Kantor, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, dan Perpustakaan. Selama 16 tahun terakhir jumlah siswa berkisar pada rentang antara 390 - 450.⁴

Hingga sampai sekarang alhamdulillah SMPN 3 Negeri Agung semakin maju dan menyanggah akreditasi “A”, dengan berkembangnya

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

saat ini telah menjadikan salah satu faktor pendorong beberapa siswa-siswi untuk bersekolah di SMPN 3 Negeri Agung.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah⁵

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 03 Negeri Agung
NPSN	10806713
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Tahun Didirikan	2003
Akreditasi	A
Kurikulum	2013
Kode Pos	34764
Nama Kepala Sekolah	Junnadi, S.Pd. MM
No. SK Kepala Sekolah	821/94/V.02-WK/2018 Tgl. 21 Maret 2018
Alamat: Jalan Kelurahan Kecamatan Kabupaten Provinsi	Jalan RM Soerip Kalipapan Negeri Agung Way Kanan Lampung
Status Tanah	Hibah
Luas: Tanah Bangunan Halaman/Taman Lapangan Olahraga Tanah Kosong	20.000 M ² 1.719 M ² 12.000 M ² 5.294 M ² 987 M ²
No Rekening Sekolah	398.03.04.0489.8 Bank Lampung Baradatu

2. Visi dan Misi SMPN 3 Negeri Agung

a. Visi

SMPN 03 Negeri Agung mempunyai Visi sekolah, yaitu:

“Mewujudkan SMPN 03 Negeri Agung yang taqwa, cerdas dan berdaya saing”.⁶

⁵ “Profil Pendidikan SMP N 03 NEGERI AGUN (02-08-2021 08_54_01),” n.d.

b. Misi

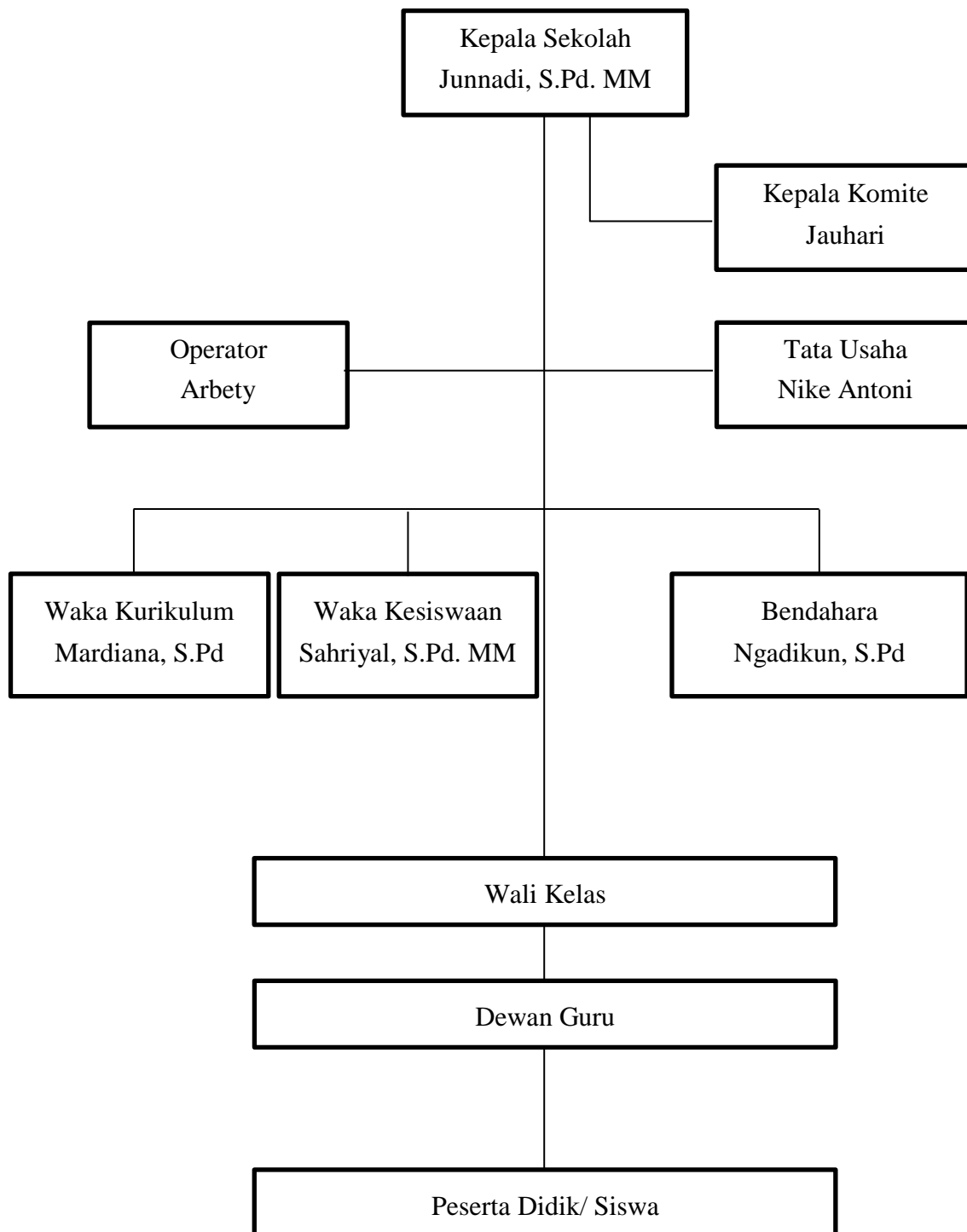
SMPN 03 Negeri Agung mempunyai Misi sekolah, yaitu:

- 1) Mengembangkan kegiatan keagamaan
- 2) Mengembangkan kegiatan KBM yang berstandar dalam rangka membangun kecerdasan intelektual.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembiasaan diri dan pengembangan diri dalam upaya membangun kecerdasan emosional.
- 4) Membangun iklim keterbukaan dan kebersamaan dalam upaya membangun kecerdasan sosial.
- 5) Mengembangkan kegiatan pengembangan diri dalam upaya membangun kecerdasan kinesti.
- 6) Mengembangkan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, keimanan, kekeluargaan, kerindangan, kerapihan, keindahan dalam upaya membangun kecerdasan kinesti.
- 7) Mengembangkan sarana prasarana dalam upaya peningkatan pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 8) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik ditingkat kabupaten dan provinsi.

3. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 3 Negeri Agung

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai struktur organisasi SMPN 3 Negeri Agung, yaitu sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi pemaparan visi dan misi sekolah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah
SMPN 3 Negeri Agung

4. Daftar Jumlah Guru SMPN 3 Negeri Agung

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai daftar guru SMPN 3 Negeri Agung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Status Kepegawaian Menurut Ijazah Tertinggi⁷

Jabatan	SLTA		D1		D3		S1		S2		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
Guru	-	-	-	1	-	3	7	18	1	-	8	22
Administrasi	1	1	-	-	-	3	1	-	-	-	2	4
Penjaga Sekolah	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan beragam dalam status kepegawaian menurut ijazah tertinggi. Kepala sekolah SMPN 3 Negeri Agung telah menempuh pendidikan hingga ke jenjang S2 dan telah mendapatkan gelas S.Pd.,M.M; Jabatan guru dalam tabel diatas terdapat 1 guru yang telah menempuh pendidikan jenjang D1 dengan gelar A.P, terdapat 3 guru yang telah menempuh pendidikan jenjang D3 dengan gelar A.Md, terdapat 25 guru yang telah menempuh pendidikan jenjang S1 dengan gelar S.Pd dan terdapat 1 guru yang telah menempuh pendidikan jenjang S2 dengan gelar S.Pd, M.M; jabatan administrasi di SMPN 3 Negeri Agung terdapat 2 administrasi lulusan SMA, 3 administrasi lulusan D3 dengan gelar A.Md dan administrasi lulusan S1 dengan gelar S.Pd; sedangkan penjaga sekolah terdapat 2 penjaga sekolah dengan pendidikan terakhir SMA.

⁷ Arsip data "PROFIL SEKOLAH 2021 smpn 3 negeri agung," n.d.

5. Jumlah Siswa SMPN 3 Negeri Agung

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai jumlah peserta didik SMPN 3 Negeri Agung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Th Ajaran	Calon Siswa Baru	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2019/2020	160	156	116	127	399
2020/2021	127	127	133	150	410
2021/2022	132	132	135	140	407

Dapat dilihat tabel diatas terdapat data siswa-siswi kategori calon siswa baru atau pendaftar baru, beserta jumlah siswa perangkatan disetiap tahun pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa grafik siswa-siswi calon siswa baru di SMPN 3 Negeri Agung setiap tahunnya terjadi ketidaktetapan jumlah pendaftar, tetapi siswa-siswi setiap angkatan pertahun menunjukkan grafik naik.

6. Sarana Dan Prasarana SMPN 3 Negeri Agung

Sarana maupun prasarana yang terdapat di sekolah merupakan faktor penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 3 Negeri Agung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Sarana SMPN 3 Negeri Agung⁸

No	Jenis Sarana	Kondisi		
		B	RR	RB
1.	Buku Cetak	✓		
2.	Papan Tulis	✓		
3.	Kursi Siswa	✓		
4.	Kursi Guru	✓		
5.	Meja Guru	✓		
6.	Meja Siswa	✓		
7.	Lemari Buku	✓		
8.	Tempat Sampah	✓		
9.	Tempat Cuci Tangan	✓		
10.	Jam Dinding	✓		
11.	Poster Penerapan Prokes	✓		
12.	Alat Peraga	✓		
13.	Kloset	✓		
14.	Tempat Air	✓		
15.	Tower+kran air	✓		
16.	Gayung	✓		
17.	ATK TU	✓		
18.	Meja TU	✓		
19.	Kursi TU	✓		
20.	Loker Arsip TU	✓		
21.	Komputer TU	✓		
22.	Komputer lap	✓		
23.	Printer	✓		
24.	Kursi Kerja	✓		
25.	Meja Kerja	✓		
26.	Bel Sekolah	✓		
27.	Perlengkapan P3K	✓		
28.	Rak Buku	✓		
29.	Kursi dan Meja Tamu	✓		
30.	Meja Pimpinan	✓		
31.	Kursi Pimpinan	✓		
32.	Simbol Kenegaraan	✓		
33.	Mading	✓		
34.	Globe Timbul	✓		
35.	Papan Geometri	✓		
36.	Peta Timbul	✓		
37.	Sumber Belajar Lain	✓		

Keterangan: B = Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

⁸ Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Negeri Agung pada Tanggal 09 Agustus 2021

Dari uraian tabel daftar sarana yang terdapat di SMPN 3 Negeri Agung dapat disimpulkan bahwa sarana yang terdata sudah baik dan tentunya digunakan sebagaimana fungsinya. Sedangkan daftar prasarana di SMPN 3 Negeri Agung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Prasarana di SMPN 3 Negeri Agung⁹

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Pemanfaatan Ruang		Kondisi		
				Dipakai	Tidak	B	RR	RB
1	Ruang Kelas	18	1,134	15	3	15	-	3
2	Ruang Guru	1	63	1	-	-	1	-
3	Ruang Perpustakaan	1	84	1	-	1	-	-
4	Ruang Kepsek	1	62	1	-	-	1	-
5	Ruang BK	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Mushola	1	49	1	-	1	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-
10	Laboratorium	2	240	1	1	-	1	1
11	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Olahraga	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
14	W.C Siswa	10	40	10	-	10	-	-
15	W.C Guru	3	12	1	2	1	2	-
16	Pos Jaga	1	16	1	-	1	-	-
17	Ruang Gudang	1	27	1	-	-	1	-
Jumlah		39	1,727	31	4	18	6	4

Keterangan: B = Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

Dari data prasarana tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan dengan baik dan untuk

⁹ Dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Negeri Agung pada Tanggal 09 Agustus 2021

kondisi kategori baik berjumlah 18 ruangan yang tentunya secara optimal telah terpakai. Kategori RR (Rusak Ringan) berjumlah 6, ruangan ini tetap digunakan tetapi tetap memperhatikan keselamatan bersama dan untuk saat ini sedang direnovasi. Sedangkan kategori RB (Rusak Berat) berjumlah 4 ruangan, yang untuk saat ini tidak digunakan dan sedang dalam masa perbaikan.

7. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penerapan aspek afektif dan implementasi penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. Penerapan nilai-nilai afektif yang dimaksud disini ialah penerapan sikap, minat, nilai, dan konsep diri dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IX C di SMPN 3 Negeri Agung. berikut ini penjabaran terkait dengan penerapan nilai-nilai afektif dan implementasi penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IX C di SMPN 3 Negeri Agung.

a. Nilai-nilai Afektif Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung

Penerapan nilai-nilai afektif sangat penting untuk terus diterapkan dalam setiap pembelajaran, karena memang aspek afektif sebagai pelengkap aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS yang dilakukan

oleh guru IPS di kelas IX C dapat di paparkan pada point dibawah ini:

1) Penerapan sikap dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon objek. Sikap dapat dikatakan ekspresi dari pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku yang diinginkan.

Dalam kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰ Dalam penelitian ini penerapan sikap lebih mengacu pada sikap sosial. Berikut ini deskripsi beberapa contoh indikator dari sikap-sikap pada jenjang SMP/MTs.

Tabel 4.6
Daftar Indikator Sikap Sosial¹¹

Indikator sikap sosial	Contoh indikator
Jujur	1. Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan.

¹⁰ Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hal. 143

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, "Sikap sosial dalam kurikulum 2013," *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2017): 59–70, <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/58>.

Indikator sikap sosial	Contoh indikator
	2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) 3. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki 4. Menyerahkan barang yang ditemukan kepada pihak yang berwenang
Disiplin	1. Datang tepat waktu 2. Patuh terhadap tata tertib sekolah 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu
Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko setiap tindakan yang dilakukan 3. Mengembalikan barang yang dipinjam.
Toleransi	1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 2. Dapat memaafkan kesalahan orang lain 3. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
Gotong royong	1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah 2. Aktif dalam kerja kelompok 3. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat antara diri sendiri dengan orang lain 4. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
Santun dan sopan	1. Menghormati orang yang lebih tua 2. Tidak berkata kotor, kasar dan takabur 3. Memberikan repon yang baik kepada guru 4. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain 5. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain.
Percaya diri	1. Mampu membuat keputusan tanpa ragu-ragu 2. Tidak mudah berputus asa 3. Berani presentasi didepan kelas 4. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik

Dari indikator sikap diatas, hasil observasi di kelas IX C terdapat 3 indikator sikap yang menjadi objek untuk diteliti, yaitu sikap sopan, disiplin dan tanggung jawab.

a) Sikap sopan

Sikap sopan merupakan sikap yang baik dalam pergaulan, sikap yang baik dalam berbahasa maupun sikap yang baik dalam bertingkah laku. Dalam penelitian sikap sopan yang di maksud yaitu merespon pendidik ketika memberikan materi pembelajaran. Selama pembelajaran IPS respon peserta didik sudah cukup baik, 20 peserta didik yang dapat merespon dengan baik. Sikap respon peserta didik yang baik ditunjukkan ketika pendidik menjelaskan materi peserta didik tidak ikut berbicara atau mengobrol dengan teman lainnya. Sedangkan 8 peserta didik yang sikap responnya kurang baik ditunjukkan ketika pendidik menjelaskan materi peserta didik sibuk berbicara atau mengobrol dengan teman lainnya, bahkan terdapat satu peserta didik yang sibuk mengaca ketika pendidik sedang menjelaskan.

b) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam penelitian disiplin yang dimaksud yakni

kedisiplinan tepat waktu masuk kelas (disiplin waktu) dan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas (disiplin belajar). Sebagai seorang pendidik yang patuh untuk dicontoh, pendidik selalu mencontohkan disiplin yang benar. Berawal dari masuk kelas selalu tepat waktu, mencontohkan cara berpakaian yang benar, selalu meminta izin ketika tidak dapat masuk kelas dan meminta guru piket untuk mengkondisikan kelas. Dengan adanya pemberian contoh yang baik oleh seorang pendidik, tentunya peserta didik selalu mengikuti contoh tersebut.

Disiplin waktu peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung mencapai 24 peserta didik yang cukup baik terhadap disiplin waktu. Disiplin waktu peserta didik yang dimaksud yaitu masuk jam pelajaran tepat waktu dan karena memang pelajaran IPS di kelas IX C terjeda antara waktu istirahat, peserta didik dengan patuh ketika jam istirahat sudah habis langsung masuk ke kelas. 4 peserta didik yang kurang disiplin waktu mereka sering telat masuk kelas dan ketika jam istirahat sudah habis mereka sering menunda-nunda waktu masuk.

Sedangkan disiplin belajar peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung mencapai 25 peserta didik yang sudah cukup baik terhadap disiplin belajar, disiplin

belajaran yang dimaksud yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu. 3 peserta didik yang kurang baik terhadap disiplin belajar mereka lalai terhadap waktu pengumpulan tugas dan selalu telat dalam mengumpulkan tugas.

c) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penelitian 25 peserta didik tanggung jawab sebagai makhluk belajar sudah cukup baik. Berawal peserta didik sudah disiplin waktu masuk ataupun disiplin dalam pengumpulan tugas. Walaupun terkadang terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu tetapi mereka selalu berusaha untuk menuntaskan tanggung jawabnya. 3 peserta didik yang kurang baik terhadap tanggung jawab sebagai makhluk belajar, 3 peserta didik tersebut sering tidak masuk kelas ketika jam pelajaran dan ketika diberikan tugas tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan dengan alasan buku tugas tertinggal.

2) Penerapan minat dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Minat merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.¹² Dalam indikator afektif ini, minat yang dimaksud disini yaitu minat belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. Dengan demikian minat belajar merupakan dorongan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.¹³ Menurut Lestari (2017) dalam Rizki terdapat empat indikator dari minat, yaitu: 1) perasaan senang; 2) ketertarikan untuk belajar; 3) menunjukkan perhatian saat belajar; 4) keterlibatan dalam belajar.¹⁴

Berdasarkan indikator tersebut, selama penelitian aspek minat dalam pembelajaran IPS yang telah terlaksana dikelas IX C SMPN 3 Negeri Agung indikator yang menonjol dalam pembelajaran IPS yakni ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas IX C 9 peserta didik yang tertarik dalam pembelajaran IPS. 19 peserta didik minat dalam

¹² Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 64.

¹³ Ibid.

¹⁴ Yoko, "濟無No Title No Title No Title," *pendidikan matematika* 1, no. ANALISIS MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA (2019): 105–112.

pembelajaran IPS kurang baik dengan alasan karena pembelajaran IPS materi pembelajarannya sangat banyak sehingga peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran IPS, tetapi peserta didik yang kurang tertarik dalam pembelajaran IPS mereka tetap mengikuti pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik mempunyai minat dan kemampuan belajar yang berbeda. Namun dengan adanya perbedaan tersebut seorang pendidik tentunya terus berusaha untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS.

Pendidik dalam pembelajaran IPS menggunakan metode hafalan untuk membangkitkan ketertarikan mereka. Pengaplikasian metode hafalan berawal dari pemberian soal kepada peserta didik, kemudian jawaban peserta didik yang merupakan inti dari pembahasan materi dihafalkan lalu disetorkan kepada pendidik. Dengan adanya metode hafalan peserta didik dikelas IX C lebih senang dan mereka berebut untuk menyetorkan hafalan, bahkan ketertarikan dalam pembelajaran IPS mencapai 23 peserta didik setelah diterapkan metode hafalan. 5 peserta didik yang kurang tertarik setelah diterapkan metode hafalan karena sulit menghafal materi yang diberikan.

3) Penerapan nilai dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Nilai merupakan fondasi terpenting dalam menentukan karakter suatu masyarakat dan suatu bangsa. Nilai tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi melalui proses penyebaran dan penyadaran yang salah satunya adalah pendidikan di sekolah.¹⁵ Pendidikan nilai menurut Mulyana (2004) dalam Supardi yaitu pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Pendidikan nilai dimaksudkan agar peserta didik mampu menempatkan integral dalam kehidupan.¹⁶

Dalam penelitian dikelas IX C SMPN 3 Negeri Agung aspek nilai dalam pembelajaran IPS yaitu anggapan peserta didik penting atau tidak pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan peserta didik untuk pembelajaran IPS sendiri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang mereka dapatkan dari pembelajaran IPS dapat dilihat ketika mereka mempelajari materi terkait perdagangan internasional.

Dalam perdagangan internasional terdapat istilah impor dan ekspor, dengan begitu upaya pendidik untuk memberitahu

¹⁵ M.Pd Supardi, M.Pd. dan Saliman, "PENANAMAN NILAI-NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP" (n.d.).

¹⁶ Ibid.

bahwa pentingnya mempelajari IPS dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari. Contoh yang nyata ketika kita berbelanja di shopee dengan adanya keterangan import disitulah sedang terjadinya perdagangan internasional. Tidak hanya itu, terdapat pertanyaan salah satu siswa “ketika nenek saya ingin pergi umroh berarti harus menukarkan mata uang Indonesia menjadi mata uang arab”. Dengan adanya pertanyaan tersebut secara tidak langsung peserta didik mengetahui manfaat dalam pembelajaran IPS dan memang belajar IPS sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. 25 peserta didik indikator nilai dalam aspek afektif pada pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung sudah cukup sangat baik. Sedangkan 3 peserta didik cukup baik beranggapan bahwa pembelajaran IPS penting dalam kehidupan sehari-hari tanpa dapat memberikan suatu alasan mengapa pembelajaran IPS penting dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penerapan konsep diri dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Konsep diri secara tidak langsung memberikan pengaruh untuk menentukan tingkat hasil belajar atau tentang cara peserta didik untuk menyelesaikan bahkan cara untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pembentukan pengetahuan siswa

secara mandiri.¹⁷ Sebagai seorang pendidik memang perlu untuk memahami konsep diri peserta didiknya, dan ikut membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung pada pembelajaran IPS upaya seorang pendidik dalam membantu peserta didik dalam memperbaiki konsep diri yaitu dengan cara memotivasinya. Peran motivasi dalam proses pembelajaran dapat diumpamakan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan semangat belajar, mendorong peserta didik agar dapat berperilaku aktif untuk berprestasi didalam kelas.¹⁸

Pemberian motivasi yang sering diberikan pendidik kepada peserta didik kelas IX C yaitu motivasi peringatan terkait perjuangan orang tua untuk bisa mencari uang dalam mencukupi kebutuhan anak agar bisa sekolah. Tidak hanya meotivasi itu, tetapi motivasi terkait kepercayaan diri sebagai seorang pelajar. Pendidik selalu mengingatkan bahwa jangan pernah takut salah ketika kita ingin menjawab ataupun bertanya terkait materi pembelajaran, tetapi bernikan diri terlebih dahulu. Dengan adanya motivasi tersebut permasalahan peserta didik dalam pembelajaran dapat terbantu.

¹⁷ N.M.A Wardani, N.W Suniasih, dan I.W Sujana, "Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2018): 209.

¹⁸ Universitas Islam Negeri Ar-raniry, "TEORI-TEORI MOTIVASI" 1, no. 83 (2015): 1–11.

Permasalahan peserta didik sehingga diberikan motivasi dikarenakan penurunan nilai dan tingkat semangat belajar yang menurun. Dengan begitu pemberian motivasi perlu diberikan untuk terus menyemangati peserta didik. Setelah diberikan motivasi 26 peserta didik semangat dalam belajar, berani mengemukakan pendapat saat diskusi dan lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru. 2 peserta didik yang memang tidak memedulikan motivasi yang diberikan guru karena kedua peserta didik tersebut sangat acuh terhadap omongan guru. Kedua peserta didik tersebut memang dapat menerima motivasi yang diberikan oleh guru, namun ketika pemberian motivasi berjarak lama permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai muncul kembali. Dalam artian sebagai seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran dan dapat memperbaiki konsep diri peserta didik.

b. Upaya Yang Dilakukan Guru IPS Untuk Penerapan Nilai-nilai afektif Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Afektif berkenaan dengan perasaan seperti takut, cinta atau mempengaruhi keadaan perasaan bahkan emosi (Depdiknas, 2005). Afektif sendiri ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dimana

sikap kecenderungan individu untuk merespon dengan cara khusus terhadap pemberian stimulus sedangkan nilai sesuatu yang dipandang baik, benar atau berharga bagi seseorang.¹⁹

Penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS berawal dari pendidik yang memberikan sikap baik kepada peserta didik. Sikap seorang pendidik harus profesional dalam mengajar, dimana permasalahan yang terjadi diluar sekolah tidak mengikut campurkan dalam pembelajaran dan harus dapat mengontrol emosi yang didapat dari permasalahan diluar sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menegur, mengingatkan peserta didik ketika nilai-nilai afektifnya kurang baik. Dalam upaya penerapan nilai-nilai afektif, ketika nilai afektif peserta didik kurang baik sikap pendidik tidak perlu memberikan punishment terhadap kesalahan peserta didik, karena pemberian punishment tidak akan membuat jera peserta didik.

Penerapan nilai-nilai afektif tentunya terdapat hambatan yaitu waktu. Pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung disetiap kelas terbagi menjadi dua kelompok. Di kelas IX C, kelompok pertama terdiri dari 14 peserta didik dan kelompok kedua terdiri dari 13 peserta didik. Setiap masing-masing kelompok diberikan waktu untuk belajar tatap muka sebanyak tiga hari dan belajar jarak jauh

¹⁹ Rista Dwi Novelinda, "Implementation Of Affective Learning on Islamic Education Subject Matter In" (2018).

tiga hari juga dalam satu minggu atau disebut dengan sift. Dengan adanya sift tersebut hambatan untuk menerapkan nilai afektif ketika ingin mengingatkan peserta didik selalu tidak seimbang antara sift satu dengan sift dua, karena terkadang keterdesakan urusan yang memang mengharuskan ibu tidak masuk kelas. Tetapi ketika ibu izin tidak masuk kelas, ibu meminta bantuan kepada guru piket untuk menggantikan ibu dalam mendampingi proses pembelajaran.

Penerapan nilai-nilai afektif tentunya sangat berdampak pada peserta didik. Dampak yang sangat menonjol yaitu peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam merespon materi, dan tentunya peserta didik lebih nutur terhadap perintah pendidik.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya data yang diperoleh dan daparkan oleh peneliti sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi selama peneliti melakukan penelitian dilapangan. Berikut ini merupakan hasil analisis data berdasarkan kemampuan peneliti.

SMPN 3 Negeri Agung eksis diawali dengan nama SMP Filial atau kelas jauh SMPN 5 Blambangan Umpu pada Tahun Pelajaran 1994/1995. Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan hasil pemekaran dari

Lampung Utara di tahun 1999, maka beberapa Kecamatan mengalami pemekaran. Salah satunya Kecamatan Blambangan Umpu menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu Blambangan Umpu dan Negeri Agung. Dengan demikian SMPN 5 Blambangan Umpu berubah nama menjadi SMPN 1 Negeri Agung sehingga SMP Filial Kalipapan pun ikut menyesuaikan dengan SMP induknya. Pada tanggal 15 Juli 2003 SMP Filial Kalipapan berubah nama menjadi SMPN 3 Negeri Agung berdasarkan SK Bupati Way Kanan nomor B.47/III.02. WK/HK /2003. Pada tahun 2003 tersebut SMPN 3 Negeri Agung dipimpin Kepala Sekolah berstatus PNS dibantu oleh seorang guru PNS dan beberapa guru serta staf tata usaha honorer.

Dalam suatu instansi yang telah didirikan dan dikembangkan, tentunya mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk mencetak lulusan yang bersikap dan perilaku baik agar ketika berkehidupan dimasyarakat tetap membawa nama baik lembaga. Oleh karena itu aspek pembelajaran perlu diterapkan dengan baik oleh setiap pendidik pada saat pembelajaran. Salah satu aspek pembelajaran yang sangat penting diterapkan yaitu aspek afektif, karena aspek afektif berkaitan dengan sikap. Dimana sikap sulit sekali untuk diukur serta didalam kelas terdiri dari peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd selaku guru IPS di kelas IX C, beliau mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai afektif pada mata pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung sudah cukup baik. Penerapan nilai-

nilai afektif yaitu dengan cara mengingatkan, menegur setiap peserta didik yang telah bermasalah dalam pembelajaran IPS. Dalam penerapan nilai-nilai afektif tidak ada punishment yang diberikan oleh pendidik, karena hukuman sendiri bukanlah suatu tindakan yang dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi baik.

Setiap penerapan dari ke-empat indikator ranah afektif, pendidik mempunyai cara untuk menerapkan sikap, minat, nilai dan konsep diri yang baik kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS. Upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai afektif yang sangat mudah dan tentunya harus dilakukan secara perlahan yaitu dengan cara mengingatkan dan menegur setiap peserta didik yang bermasalah dalam ranah afektifnya.

Menurut pendapat siswa kelas IX C yaitu Fakhri Kasyfi Alhaq pembelajaran IPS pada saat pembelajaran online maupun offline tetap berjalan dengan baik, namun diantara keduanya lebih efektif dalam pembelajaran offline karena dapat mendengarkan materi penjelasan yang diberikan oleh pendidik secara langsung. Dalam pembelajaran online terdapat faktor penghambat yaitu salah satunya sinyal yang kurang mendukung proses pembelajaran, tetapi fakhri selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan begitu sikap fakhri terhadap tanggung jawab belajar sudah diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Hasil observasi yang lakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam menerapkan nilai-nilai afektif pada saat pembelajaran IPS, pendidik sudah melakukan dengan baik dan berupaya untuk menerapkan nilai-nilai afektif

dengan upaya yang dilakukan. Berdasarkan aspek yang dilihat dalam observasi dapat dipaparkan dibawah ini:

1. Sikap pendidik dalam pembelajaran IPS sangat professional, tidak menggabungkan permasalahan diluar sekolah kedalam pembelajaran IPS.
2. sikap disiplin pendidik dalam pembelajaran IPS sudah cukup baik yaitu dengan datang tepat waktu, berpakaian yang rapih dan sesuai dengan ketentuan sekolah.
3. Upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan sikap baik kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan kelonggaran waktu, baik dalam keterlambatan masuk ataupun ketidaktepatan dalam mengumpulkan tugas.
4. Upaya yang lakukan pendidik dalam ketertarikan pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kriteria peserta didiknya. Metode yang digunakan yaitu metode hafalan dalam pembelajaran IPS.
5. Upaya yang dilakukan pendidik dalam meyakinkan bahwa pembelajaran IPS itu penting yaitu dengan cara memberikan contoh mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
6. Upaya yang dilakukan pendidik dalam memberikan motivasi tidak kurang lagi. Pemberian motivasi yang sering di berikan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu dengan cara mengingatkan perjuangan orang tua mencari uang untuk menyekolahkan anaknya.

7. Dampak yang didapatkan peserta didik setelah diberikan penerapan nilai-nilai afektif yaitu peserta didik lebih antusias untuk belajar bahkan 85% peserta didik ranah afektifnya jauh lebih baik.

Berdasarkan model analisis data interaktif Mile dan Hubermen mengemukakan bahwa aktivitas menganalisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung dan terus-menerus hingga tuntas,²⁰ oleh karena itu selama proses penelitian penerapan nilai-nilai afektif dapat dinilai berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini penilaian penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS selama penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Penilaian Afektif

No	Indikator Nilai-nilai Afektif	Hasil Pengamatan				Jumlah Akhir
		P.1	P.2	P.3	P.4	
1	Sikap	3	3	3	3	3
2	Minat	3	3	3	4	3,25
3	Nilai	3	3	3	3	3
4	Konsep Diri	3	3	3	3	3

Berdasarkan tabel diatas penilaian afektif yang peneliti amati selama penelitian dapat diketahui hasil akhir dengan ketetapan skor 1,00-1,99 kategori Kurang (K); skor 2,00-2,99 kategori Cukup (C); skor 3,00-3,99 kategori Baik (B); skor 4,00 kategori Sangat Baik (SB). Berdasarkan ketetapan skor diatas dapat dilihat bahwa penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS yang diterapkan guru IPS peneliti dapat menilai sudah sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru IPS sudah menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS dikelas IX C dengan sangat baik dan

²⁰ Miles Dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 91

dengan upaya yang dilakukan guru IPS untuk terus menegur dan memperingati peserta didik ketika nilai afektifnya menurun merupakan suatu usaha yang secara tidak langsung dapat membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Adapun review hasil pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Daftar Nilai Kelas IX C Mata Pelajaran IPS

NO	NAMA	NILAI				NILAI AKHIR
		KE AKTIFAN	TUGAS	UTS	UAS	
1	Ahmad Ramadani	90	85	78	80	82
2	Andra Maulana	90	80	80	78	81
3	Anggi Dina Lestari	95	82	77	80	82
4	Arista Putri Mulya	95	85	80	85	85
5	Aulia Mamta	90	80	78	79	81
6	Bagas Prakarsa	85	78	77	77	78
7	Cika Rahma Dewi	90	80	80	80	82
8	Cindy Fesika Sari	90	80	79	80	81
9	Dewita Safitri	95	88	87	90	89
10	Dino	90	75	77	77	78
11	Erlangga Restu. F	70	78	80	78	77
12	Fakhri Kasyfi. A	95	80	79	82	83
13	Ferdiansyah	80	70	77	79	76
14	Flora Maryani	90	80	80	79	81
15	Gus Prayoga	65	60	77	77	71
16	Intan Permata	95	80	80	79	82
17	Lia Amelia	95	90	90	90	91
18	Linadin Anggit. F	80	75	79	80	78
19	M. Rizky	90	80	77	79	80
20	Nafsyotu Shalehah	90	80	80	80	82
21	Nova Sulis. S	85	85	80	82	83
22	Praba Fasila Aulia	90	78	77	80	80
23	Reva Agung. K	80	75	80	77	78
24	Revino Febrianto	70	65	77	77	73
25	Ririn Aulia	80	80	79	80	80
26	Sondang Imelda	90	82	78	79	81

NO	NAMA	NILAI				NILAI AKHIR
		KE AKTIFAN	TUGAS	UTS	UAS	
	BR					
27	Triska Alia	85	80	80	80	81
28	Yugi Ica Prayogi	85	80	77	82	80

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui riview hasil penilaian mata pelajaran IPS dengan ketentuan persentase keaktifan 15%, tugas 25%, UTS 30% dan UAS 30% sehingga mendapatkan hasil akhir sesuai dengan perhitungan keseluruhan komponen keempat persentase tersebut. Dalam mata pelajaran IPS KKM yang ditetapkan yaitu 77, sehingga dapat dijabarkan dari tabel diatas 3 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 25 peserta didik sudah mencapai KKM.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa unsur afektif berkaitan dengan unsur lainnya, seperti unsur kognitif atau pengetahuan.²¹ Dengan begitu dari penjabaran tabel diatas dengan pendapat yang didukung oleh Muhibbin Syah bahwa penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX C di SMPN 3 Negeri Agung.

Dari penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti gambarkan dan deskripsikan maka dapat difahami bahwa, penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung:

1. Penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung, dapat diterapkan melalui pembelajaran IPS dengan cara kemampuan guru untuk mencontohkan sikap yang baik

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, 51

kepada peserta didik selama pembelajaran IPS, mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, memilih metode hafalan untuk membangkitkan ketertarikan pembelajaran IPS, memotivasi peserta didik dengan kalimat-kalimat positif dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap semangat belajar peserta didik, dan selalu mengingatkan hal-hal positif pada saat pembelajaran IPS.

2. Hasil penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung sudah diterapkan dengan kategori “baik”. Guru IPS terlihat sudah berhasil menerapkan nilai-nilai afektif sesuai indikator-indikator yang peneliti jabarkan, yaitu: sikap, minat, nilai dan konsep diri. Dalam diri peserta didik tidak semua dapat memenuhi seluruh sub indikator sikap dikarenakan pada saat pembelajaran IPS yang dilakukan secara online tidak semua peserta didik bertempat tinggal di daerah yang jangkauan internetnya mudah, sehingga ketika pembelajaran IPS berlangsung tidak semua peserta didik dapat merespon ketika guru memberikan materi. Tetapi peneliti menilai secara keseluruhan nilai-nilai afektif peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung Baik, bahkan terdapat suatu hubungan bahwa dalam penerapan nilai-nilai afektif yang baik maka dapat menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung yang pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan google classroom, sedangkan pelaksanaan luring yang masih diterapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas yaitu dibagi menjadi dua sif (dua kelompok) dalam setiap kelas. Jadi dalam pembelajaran IPS pada saat pandemi setiap peserta didik mengalami 3 hari pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.

Penerapan yang dilakukan guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai afektif tentunya mempunyai banyak cara serta kemampuan guru IPS mencontohkan sikap baik dalam pembelajaran IPS, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan ranah afektif peserta didik kearah yang lebih baik.

Upaya yang sangat sering terjadi berulang-ulang ketika dalam pembelajaran IPS yaitu pendidik mengingatkan dan menegur peserta didik ketika ranah afektifnya mulai bermasalah dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai afektif yang lebih baik dalam diri peserta didik. Hasil upaya guru

IPS dalam penerapan nilai-nilai afektif sudah cukup baik dan peserta didik sudah terlihat tertanamkan nilai-nilai afektif selama pembelajaran IPS. Peserta didik mampu merespon dengan baik dalam pembelajaran tatap muka walaupun dalam pembelajaran online respon peserta didik masih rendah, tetapi respon rendah tersebut terhambat oleh jaringan internet (sinyal); peserta didik mampu mengumpulkan tugas tepat waktu dan masuk kekelas sesuai jadwal; peserta didik mampu mengikuti pembelajaran IPS; peserta didik mampu melibatkan pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari; dan peserta didik mampu menerima motivasi yang diberikan pendidik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak dengan tujuan supaya proses penerapan nilai-nilai afektif dapat terlaksana dengan baik. Adapun saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial, agar dapat lebih tegas untuk menerapkan nilai-nilai afektif agar peserta didik kedepannya mempunyai nilai-nilai afektif yang lebih baik.
2. Kepada peserta didik agar lebih mematuhi segala penerapan nilai-nilai afektif yang diberikan oleh pendidik agar menjadi seorang pelajar yang mempunyai nilai-nilai afektif baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian terkait penerapan nilai-nilai afektif dengan menggunakan metode yang tepat untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutairi, et al. "The impact of Servant Leadership on Organizational Trust: The Mediating Role of Organizational Culture." *European Scientific Journal ESJ* 16, no. 16. 2020.
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri. "Teori-Teori Motivasi" 1, no. 83. 2015.
- Asrul, et al. *Evaluasi Pembajalaran. Ciptapustaka Media*, 2014.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran on-line (kesatu)*, 2019.
- Darsono, dan Widya A Karmilasari. "Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat*. 2017.
- Diningrat Meisa, Syaiputra Wahyuda. "Desain Model Pembelajaran Online sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar di Tempat Kerja." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 20, no. 1. 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, Bandung, 2010.
- Dr.farida Nugrahani, M.Hum. "dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." no. 1. 2014.
- Dwi Novelinda, Rista. "Implementation Of Affective Learning on Islamic Education Subject Matter In". 2018.
- Fadli, Muhammad Zul. "Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group". 2020.
- Hamzah, Syeh Hawib. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik." *Dinamika Ilmu* 12, no. 1. 2012.
- Herliandry et al, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi*. 2020.
- Hilmi, Muhammad Zoher. "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, No. 2/ Oktober 2017.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Indonesia, *Jurnal Pendidikan*. "Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa,,". 2017.
- Janosik, Steven M. "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Beranah Afektif di SMP Negeri 4

- Sekampung Lampung Timur.” *NASPA Journal* 42, no. 4. 2005.
- Kadir, Fatimah. “Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Meningkatkan Pendidikan Masa Depan.” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 2. 2015.
- Kasenda, et al. “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android.” *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1. 2016.
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Linda, Mei. “Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan”. 2013.
- Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Negeri Agung. “Sejarah Singkat SMPN 3 Negeri Agung,”. 2019.
- Naolaka, Amos. “Landasan Pendidikan”. 2017.
- Nengrum, et al. “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1. 2021.
- Nofiturohmah, Fifi. “Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan,” *Elementary: Islamic Teacher Journal* 3, no. 2. 2015.
- Novelinda, Rista Dwi. “Implementation Of Affective Learning on Islamic Education Subject Matter In”. 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan, F B S Universitas, dan Negeri Yogyakarta. “Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi”. 2004.
- Pane, Apriada. “Belajar dan Pembelajaran Apriada Pane Muhammad Darwis Dasopang.” *Fitrah* 03, no. 2. 2017.
- Pelajaran, Mata. “Rubrik Penilaian Pengamatan Sikap Dalam Proses Pembelajaran (Tugas Kelompok),” no. C. 2013.
- Penyusun, Tim, Tim Bidang, Penilaian Direktorat, Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Dan Teknologi, dan Di Sekolah Dasar. “Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”. 2021.
- Rinehart and Winston. “Hubungan antara sikap, minat, latihan dan kepemimpinan”. 1974.
- Rini, Yuli Sectio. “Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses”. 2013.

- Sadikin dan Hamidah, *Pembelajaran Daring*. 2020.
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Santosa, Ari Budi. "Potret Pendidikan di Tahun Pandemi : Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia." *CSIS Commentaries*. 2020.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Dini Andini. "Sikap sosial dalam kurikulum 2013." *Madani Institute / Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, sosial dan Budaya* 6, no. 1. 2017.
- Satria, Irwan. "Penilaian Sikap Afektif Sebagai Alternatif Dalam Penilaian Mata Pelajaran Ilmu Sosial." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 1. 2018.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimukti. "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2. 2020.
- Siti, Istiqomah. "Evaluasi Ranah Afektif Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 01 Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018". 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat, latihan dan kepemimpinan". 2012.
- Sukanti, Sukanti. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1. 2011.
- Supardi, M.Pd. dan Saliman, M.Pd. "Penanaman Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS Di SMP". 2010.
- Suryati. "Sistem Manajemen Pembelajaran Online , Melalui." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 1, no. 1. 2017.
- Suyitman, dan Wazdy, Salim. *Memahami Kurikulum 2013*, Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tanuwijaya, Novita Sari, dan Witarsa Tambunan. "Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 02. 2021.
- Wardani, N.M.A, N.W Suniasih, dan I.W Sujana. "Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 2. 2018.
- Yoko..” *pendidikan matematika* 1, no. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika". 2019.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zuchdi, Darmayati. *Pembentukan Sikap*, "Cakrawala Pendidikan Nomer 3, Tahun XIV, November 1995", h. 51-63.

Lampiran 1. Hasil Wawancara

TABULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Negeri Agung

Nama : Junnadi, S.Pd. MM

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 10 Januari 2022

Tempat : SMPN 3 Negeri Agung

Peneliti	Bagaimana sejarah SMPN 3 Negeri Agung?
Bapak Junnadi, S.Pd. MM	Sekolah SMPN 3 Negeri Agung bermula sekolah SMP PGRI dan dalam proses pemekaran, kemudian di Negerikan pada tahun 2003.
Peneliti	Bagaimana penerapan tata tertib sekolah SMPN 3 Negeri Agung?
Bapak Junnadi, S.Pd. MM	Berdasarkan penerapan tata tertib sekolah disosialisasikan kepada peserta didik. Tujuan disosialisasikan tata tertib tersebut agar menjadi panutan sehingga dapat mengikuti tata tertib yang ada, seperti disiplin waktu.
Peneliti	Apa punishment terhadap pelanggaran tata tertib SMPN 3 Negeri Agung?
Bapak Junnadi, S.Pd. MM	Panishment yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan diawali dengan pemanggilan wali murid sampai 3 X pemanggilan. Jika dalam waktu 3 X pemanggilan tidak ada penyelesaian atau tidak ada perubahan tingkah laku peserta didik, maka sesuai tata tertib sekolah peserta didik tersebut akan dirumahkan (dikeluarkan) dari sekolah.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilaksanakan untuk menerapkan kebijakan penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung?
Bapak Junnadi, S.Pd. MM	Upaya yang dilakukan untuk menerapkan kebijakan nilai-nilai afektif pihak sekolah

	terlebih dahulu mensosialisasikan sikap yang baik dalam sekolah dan mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didik.
Peneliti	Apa saja kebijakan yang diterapkan dalam penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung?
Bapak Junnadi, S.Pd. MM	Kebijakan selalu mengawasi nilai afektif peserta didik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru IPS SMPN 3 Negeri Agung

Nama : Wahyu Ambarwati, S.Pd

Jabatan : Guru IPS Kelas IX C

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022

Tempat : SMPN 3 Negeri Agung

Peneliti	Bagaimana respon peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sangat baik, mereka tanggap terhadap perintah saya (guru IPS) dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
Peneliti	Apa punishment yang diberikan ketika peserta didik tidak merespon dalam pembelajaran IPS pada saat pembelajaran online?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Untuk punishment sendiri dalam pembelajaran IPS tidak ada, hanya saja saya selalu mengingatkan, menegur, dan menegaskan bahwa respon itu penting dalam pembelajaran, respon tersebut sebagai tanda bahwa peserta didik selalu bersikap menghargai ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran. Alasan tidak memberikan punishment karena saya selaku guru mata pelajaran IPS bingung untuk memberikan punishment apa yang cocok untuk diberikan, saya sudah berusaha untuk selalu menelvon ketika ada peserta didik yang tidak merespon dengan tujuan untuk mengetahui alasan kenapa tidak mengikuti pembelajaran. Tetapi ketika saya mencoba menghubungi tetap saja tidak ada respon. Dengan begitulah punishment tidak akan berjalan ketika komunikasi tidak terhubung, dalam

	artian punishment yang diberikan akan sia-sia.
Peneliti	Bagaimana sikap disiplin yang ibu terapkan dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Disiplin dalam pembelajaran terdapat dua: yang pertama disiplin waktu. Ketika jam pelajaran sudah berlangsung semua peserta didik harus masuk semua sebelum saya (guru IPS) masuk kekelas. Tetapi ibu memberi kelonggaran waktu ketika jam istirahat minimal telat masuk 5 menit, dikarenakan kantin yang tersedia hanya satu dan yang membeli makan dikantin tersebut tidak hanya satu atau dua kelas saja (antri). Disiplin yang kedua, disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan.
Peneliti	Bagaimana sikap disiplin peserta didik selama pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Sikap disiplin peserta didik dalam pembelajaran IPS menurut ibu menyesuaikan dengan karakter ibu. Ibu tergolong guru yang welcome ke peserta didik tetapi selalu disegani. Jadi dengan begitu sikap peserta didik sudah cukup baik.
Peneliti	Bagaimana tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran IPS sudah 85 % (24 peserta didik) mereka mampu bertanggung jawab sebagai makhluk belajar, dimulai selalu disiplin, menghargai penjelasan guru, dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan.
Peneliti	Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mencontohkan sikap baik pada saat Pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Cara yang dapat ibu lakukan harus mencontohkan yang baik, misal tepat waktu, berpakaian rapih, berbicara dengan sopan dll. Karena setiap peserta didik selalu berkaca pada pendidiknya.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan sikap yang baik dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Upaya yang dapat saya lakukan agar peserta didik selalu bersikap baik yaitu dengan memberikan kelonggaran waktu, misal dalam mengumpulkan tugas. Walaupun saya sudah menentukan waktu pengumpulan tetapi ketika ada yang mengumpulkan diwaktu sesudah saya tetapkan masih saya terima dengan alasan apapun itu peserta didik masih mau berusaha untuk mengumpulkan tugasnya.

Peneliti	Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Dalam kelas 9 C peserta didik yang tertarik dengan pembelajaran IPS hanya 32% (9 peserta didik), karena memang setiap anak mempunyai kemampuan dan ketertarikan masing-masing dalam belajar. Namun peserta didik yang kurang tertarik dalam pembelajaran IPS tetap mengikuti proses pembelajaran IPS dengan baik.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk selalu menumbuhkan ketertarikan pada pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Upaya ibu yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan pembelajaran IPS saat ini menggunakan metode hafalan. Metode hafalan tersebut diterapkan setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal, kemudian jawabannya difalkan. Dengan begitu pembelajaran IPS lebih mudah diingat dan peserta didik merasa nyaman dengan metode tersebut.
Peneliti	Bagaimana pandangan ibu terkait ketertarikan apa yang telah didapatkan peserta didik dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	ketertarikan yang dapatkan peserta didik dalam pembelajaran IPS setelah diterapkan metode hafalan mereka lebih antusias dalam belajar, bahkan 71% (20 peserta didik) dari mereka berebut untuk menyetorkan hafalannya.
Peneliti	Bagaimana anggapan peserta didik terkait pembelajaran IPS penting dan bermanfaat untuk kehidupannya?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Dapat dilihat anggapan peserta didik setelah diberikan upaya dalam ketertarikan pembelajaran IPS mereka tahu betapa pentingnya dan bermanfaat pembelajaran IPS bagi kehidupan sehari-harinya. karena pada saat pembelajaran berlangsung, ibu memberikan contoh materi dengan mengaitkan aktivitas sehari-hari. Missal pada materi perdagangan internasional dan perdagangan dalam negeri. Contoh yang sering diberikan, ketika kita berbelanja di toko dengan ketentuan baju import disitulah terjadinya perdagangan internasional, sedangkan contoh dari perdagangan dalam negeri sendiri ketika kita memberi sabun diwarung terdekat.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa pembelajaran IPS penting dan bermanfaat

	untuk kehidupan sehari-hari?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Upaya untuk meyakinkan bahwa pembelajaran IPS penting dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari guru yaitu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Upaya yang ibu lakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara selalu menyemangati dalam belajar dengan mengingatkan perjuangan orang tua kita yang bersusah payah mencari uang hanya demi untuk menyekolahkan anaknya.
Peneliti	Bagaimana sikap peserta didik setelah diberikan motivasi?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Sikap peserta didik setelah diberikan motivasi mereka lebih giat dalam belajar, dapat dipersentasekan 89% (25 peserta didik) motivasi yang diberikan berhasil. Namun tetap saja terdapat peserta didik yang mengacuhkan pemberian motivasi tersebut.
Peneliti	Apa saja motivasi yang sering ibu berikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Motivasi yang sering ibu berikan yang terutama perjuangan orang tua. Kedua motivasi kepercayaan diri, dengan pemberian motivasi ini peserta didik diminta untuk selalu aktif didalam pembelajaran baik secara online maupun tatap muka. Ketika percaya diri, pada saat ingin bertanya atau menjawab pertanyaan dia tidak akan memikirkan kesalahan, tetapi keberanian dahulu yang diutamakan. dengan begitu pemberian motivasi untuk mendorong rasa percaya diri itu perlu diberikan agar peserta didik menjadi siswa yang aktif.
Peneliti	Apa yang menyebabkan pemberian motivasi dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Faktor pendorong terjadinya pemberian motivasi karena perubahan nilai, ketidak disiplin waktu dan memang terkadang mood siswa itu berbeda-beda. Sehingga perlu adanya pemberian motivasi untuk menstabilkan permasalahan yang timbul.
Peneliti	Bagaiman sikap seorang pendidik yang harus diterapkan dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Sikap pendidik menurut ibu harus profesional, ketika ada permasalahan diluar sekolah tidak boleh

	melampiasikan dalam pembelajaran. Bahkan tidak hanya permasalahan diluar, terkadang sering terjadi permasalahan disekolah. Seorang guru itu harus bisa bersikap baik-baik untuk menyembunyikan permasalahannya agar tidak mengganggu aktivitas pembelajarannya.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Upaya yang dilakukan ibu untuk menerapkan nilai afektif yang paling mudah untuk dilakukan selalu mengingatkan, menegur ketika peserta didik tidak sedang melakukan kesalahan dan yang perlu digaris bawahi menurut ibu upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai afektif tidak perlu ada punishment atau hukuman, kenapa ibu katakana demikian. Karena berdasarkan pembelajaran IPS yang sudah berjalan hukuman tidak akan bisa merubah sikap peserta didik, hukuman bagi mereka adalah sebuah anggapan missal “saya (peserta didik) tidak mengerjakan tugas, paling hanya dihukum suruh ngerangkum”. Dengan begitu lah upaya ibu yang selalu dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai afektif dengan mengingatkan serta mencontohkan sikap yang baik.
Peneliti	Apa saja yang menghambat penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Faktor penghambat dalam menerapkan nilai afektif dalam pembelajaran IPS yaitu waktu. Pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung disetiap kelas terbagi menjadi dua kelompok. Di kelas IX C, kelompok pertama terdiri dari 14 peserta didik dan kelompok kedua terdiri dari 13 peserta didik. Setiap masing-masing kelompok diberikan waktu untuk belajar tatap muka sebanyak tiga hari dan belajar jarak jauh tiga hari juga dalam satu minggu atau disebut dengan sift. Dengan adanya sift tersebut hambatan untuk menerapkan nilai afektif ketika ingin mengingatkan peserta didik selalu tidak seimbang antara sift satu dengan sift dua, karena terkadang keterdesakan urusan yang memang mengharuskan ibu tidak masuk kelas. Tetapi ketika ibu izin tidak masuk kelas, ibu meminta bantuan kepada guru piket untuk menggantikan ibu dalam mendampingi proses pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai afektif

	pada pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Dampak penerapan nilai afektif dalam pembelajaran IPS peserta didik lebih antusias terhadap apa yang dicontohkan ibu, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan dengan adanya metode hafalan nilai peserta didik pun sangat terbantu.
Peneliti	Bagaimana sikap peserta didik setelah diterapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Sikap peserta didik setelah diterapkan nilai afektif ya lebih baik tentunya. Lebih bisa menerima perintah ibu pada saat pembelajaran online maupun tatap muka. Contoh perintahnya: ibu memberikan materi terkait perdagangan internasional pada saat pembelajaran online. Kemudian ibu memberikan soal dan menyuruh mereka hafalkan terkait perbedaan perdagangan internasional dengan perdagangan dalam negeri. Lalu ketika pada saat pertemuan tatap muka semua tugas harus selesai dan boleh menyetorkan hafalannya. Ketika ibu memberikan perintah begitu, 85% (24 peserta didik) mengumpulkan tugas dan menyetorkan hafalannya dengan baik. Dengan begitu sikap, nilai, minat, dan konsep diri peserta didik dapat dikatakan lebih baik setelah diberikan penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.
Peneliti	Apa saja perubahan peserta didik setelah diterapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?
Ibu Wahyu Ambarwati, S.Pd	Perubahan yang ditonjolkan peserta didik setelah diterapkan nilai afektif mereka lebih nurut, lebih mendengarkan setiap motivasi yang ibu berikan, dan tentunya adanya progres yang baik dalam diri peserta didik.

3. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas IX C SMPN 3

Negeri Agung

Nama :

1. Ahmad Ramadani
2. Andra Maulana
3. Anggi Dina Lestari
4. Arista Putri Mulya
5. Aulia Mamta
6. Bagas Prakarsa
7. Cika Rahma Dewi
8. Cindy Fesika Sari
9. Dewita Safitri
10. Dino
11. Erlangga Restu Fiskiatama
12. Fakhri Kasyfi Alhaq
13. Ferdiansyah
14. Flora Maryani
15. Gus Prayoga
16. Intan Permata
17. Lia Amelia
18. Linadin Anggit Feroza
19. M. Rizky Pamungkas
20. Nafsyotu Shalehah

21. Nova Sulis Setiawati
22. Praba Fasila Aulia
23. Reva Agung Kurniawan
24. Revino Febrianto
25. Ririn Aulia
26. Sondang Imelda BR.
27. Triska Alia
28. Yugi Ica Prayogi

Jabatan : Siswa Siswi Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Hari/Tanggal :

1. Jum'at / 14 Januari 2022
2. Senin / 17 Januari 2022
3. Kamis / 20 Januari 2022
4. Jum'at / 28 Januari 2022
5. Kamis / 3 Februari 2022

Pukul :

1. 10.30 – 11. 50 WIB
2. 19.33 – 20.21 WIB
3. 19.33 – 21.33 WIB
4. 10.30 – 11.50 WIB
5. 19.33 – 20.30 WIB

Tempat : Ruang kelas dan online melalui whatsapp

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka?
Ahmad Ramadani	Pelaksanaan pembelajaran IPS menurut saya menyenangkan karena dimulai dari gurunya yang enak dan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswanya.
Andra Maulana	Pembelajaran online ataupun pembelajaran tatap muka menurut saya sama saja, karena pembelajaran IPS sangat menarik.
Anggi Dina Lestari	Pembelajaran yang secara online kurang enak karena harus menggunakan aplikasi google classroom untuk melihat tugasnya. Kalau pembelajaran IPS secara tatap muka lebih enak karena langsung berhadapan dengan gurunya.
Arista Putri Mulya	Pembelajaran IPS secara tatap muka materi yang diberikan lebih banyak dan mudah difahami karena telah diberi penjelasan. Sedangkan pembelajaran IPS secara online susah dimengerti dan materi yang diberikan tidak terlalu banyak.
Aulia Mamta	Pembelajaran yang secara online sulit difahami dan pembelajaran tatap muka enak difahami.
Bagas Prakarsa	Menurut saya pembelajaran IPS menyenangkan baik pembelajaran online maupun pembelajaran tatap muka.
Cika Rahma Dewi	Pembelajaran online kurang diberikan penjelasan dan pembelajaran tatap muka selalu diberikan penjelasan.
Cindy Fesika Sari	saat pemberlajaran tatap muka lebih mudah di pahami karna dapat di jelaskan. saat pembelajaran online pelajaran lebih sulit dimengerti.
Dewita Safitri	Pembelajaran tatap muka: bagi saya penjelasnya lebih jelas krna dijelaskan langsung oleh ibu guru. Sedangkan pembelajaran online: tidak meyakinkan karena terhambat oleh kondisi tempat pembelajaran.
Dino	Pembelajaran IPS yang dilakukan secara online ataupun tatap muka untuk pembelajarannya mudah dimengerti dan tidak bertele-tele.
Erlangga Restu Fiskiatama	Pembelajaran IPS secara online mudah karena bisa dilihat kapan saja sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka jauh lebih mudah karena bisa bertemu secara langsung

	dengan gurunya.
Fakhri Kasyfi Alhaq	Jujur saya lebih suka saat pembelajaran tatap muka, dikarenakan pembelajaran tatap muka lebih efektif dari pada pembelajaran online. Alhamdulillah saya selalu mengerjakan dan dapat mengumpulkan setiap tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online.
Ferdiansyah	Menurut saya pembelajaran IPS yang online atau yang tatap muka sama saja. Sama-sama mudah dimengerti.
Flora Maryani	Alhamdulillah berasa senang banget karena bisa belajar dan berkumpul Dengan temen-teman lagi. Sedangkan pembelajaran online, kurang senang, karena tidak bisa kumpul bareng teman dan pembelajaran di rumah juga kurang faham.
Intan Permata	Pembelajaran IPS secara online jika dilihat dari segi materi susah dimengerti karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru, begitupun sebaliknya dengan pembelajaran IPS yang dilakukan secara tatap muka materi yang diberikan oleh guru mudah dimengerti.
Lia Amelia	Pembelajaran IPS secara tatap muka menurut saya sangat menyenangkan karena mendapat pemahaman langsung dari penjelasan guru, lalu dengan Pembelajaran IPS secara online sedikit susah memahami materi karena kurangnya penjelasan dari guru.
Linadin Anggit Feroza	Pembelajaran IPS secara online ataupun tatap muka sama aja, semua itu tergantung siswa yang belajar apakah dengan sungguh-sungguh atau tidak.
M. Rizky Pamungkas	Pembelajaran IPS secara online ataupun tatap muka enak dan menyenangkan karena walaupun online atau tatap muka masih bisa tetap belajar.
Nafsyotu Shalehah	Pembelajaran IPS secara online sulit difahami sedangkan Pembelajaran IPS secara tatap muka mudah difahami.
Nova Sulis Setiawati	Pembelajaran IPS secara tatap muka menyenangkan, karena gurunya menggunakan hafalan sebagai cara untuk mengingat materi pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran IPS secara online sulit difahami materinya, karena

	kita hanya melihat pemberian materi yang di share di google classroom kemudian mengerjakan soal yang telah disediakan di GC.
Praba Fasila Aulia	Pembelajaran IPS secara tatap muka selalu dijelaskan kalau Pembelajaran IPS secara online susah difahami karena kurang penjelasan.
Reva Agung Kurniawan	Pembelajaran IPS yang online kurang faham karena kurang faham untuk melihat materi di google classroom, kalau pembelajaran IPS yang tatap muka lebih enak karena tidak ribet untuk belajarnya.
Revino Febrianto	Pembelajaran IPS secara tatap muka jauh lebih mudah dimengerti materinya dari pada pembelajaran online yang kurang dapat difahami materinya karena kurangnya penjelasan dari guru.
Ririn Aulia	Pembelajaran IPS secara online sulit difahami, sedangkan Pembelajaran IPS secara tatap muka mudah difahami karena mendapatkan penjelasan materi.
Sondang Imelda BR.	Pembelajaran IPS secara online menurut saya bagus, karena pelaksanaannya tetap berjalan walaupun sedang pandemic covid. Sedangkan Pembelajaran IPS secara tatap muka lebih menyenangkan, karena lebih jelas.
Triska Alia	Pembelajaran IPS secara tatap muka sangat senang. Sedangkan Pembelajaran IPS secara online tidak senang, karena kurang penjelasan.
Yugi Ica Prayogi	Yang secara online susah yang secara tatap muka enak difahami dan menyenangkan karena bisa ketemu dengan teman-teman jadi pembelajarannya tidak bosan.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat pembelajaran online?
Ahmad Ramadani	Hambatannya susah sinyal, kadang kuota habis. Kalau hambatan tatap muka tidak ada.
Andra Maulana	Tidak ada hambatan, mungkin hanya susah sinyal kadang.
Anggi Dina Lestari	Hambatan pembelajaran IPS susah untuk memahami google classroom. Dan tatap muka tidak ada hambatan.
Arista Putri Mulya	Hambatan pembelajaran IPS secara online yaitu adanya keterhambatan untuk memahami materi karena kurangnya penjelasan. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka tidak ada hambatan.

Aulia Mamta	Sering kurang faham apalagi kalau pembelajaran online sinyalnya susah, kalau tatap muka tidak ada hambatan.
Bagas Prakarsa	Hambatannya kalau online sering disuruh-suruh orang tua ketika sedang mengerjakan tugas sehingga membuat malas belajar. Hambatan tatap muka waktu masuk sering telat.
Cika Rahma Dewi	Menurut saya pembelajaran IPS secara online maupun secara tatap muka tidak ada hambatan.
Cindy Fesika Sari	Hambatan untuk keduanya terletak pada kesulitan menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
Dewita Safitri	Hambatan pembelajaran IPS secara online yaitu: susah sinyal karena cuaca jelek seperti hujan jadi sulit untuk mencari sinyal. Kalaupun sudah mengerjakan tugas dari guru susah untuk mengirimkan tugas yang ingin di kirim melalui WA /classroom. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka saya tidak menemukan hambatan.
Dino	Hambatan pembelajaran IPS secara online sering kehabisan kuota sehingga susah untuk mengakses materi yang telah dikirim. Sedangkan hambatan pembelajaran IPS secara tatap muka hambatan yang sering saya dapatkan ketika harus izin tidak dapat mengikuti pembelajaran karena sakit.
Erlangga Restu Fiskiatama	Hambatan belajar online ya susah sinyal, kalau hambatan belajar tatap muka tidak ada.
Fakhri Kasyfi Alhaq	Hambatan pembelajaran IPS secara online terkadang sinyal yang tidak mendukung. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka tidak ada hambatan.
Ferdiansyah	Hambatan utau yang online atau yang tatap muka tidak ada hambatan.
Flora Maryani	Hambatan pembelajaran IPS secara online ketidaktersediaan kuota serta sinyal yang susah. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka tidak ada hambatan, tetapi jika dalam pembelajaran tatap muka merasa lebih nyaman.
Intan Permata	Hambatan pembelajaran IPS secara online menghabiskan kuota banyak. Sedangkan hambatan pembelajaran IPS secara tatap muka

	terkendala kendaraan, karena jarak antara sekolah dengan rumah cukup jauh.
Lia Amelia	Hambatan pembelajaran IPS secara online maupun secara tatap muka hambatannya dikarenakan susah sinyal dan karena letak rumah yang jauh dari keramaian desa, dengan begitu akses internet sangat minim.
Linadin Anggit Feroza	Hambatan pembelajaran IPS secara online terkadang sinyal yang tidak mendukung. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka ketidak tepatan dalam masuk kelas karena jarak rumah jauh dan jalannya masih susah.
M. Rizky Pamungkas	Hambatannya susah sinyal dan jarak rumah yang jauh dari sekolah.
Nafsyotu Shalehah	Tidak ada hambatan untuk keduanya.
Nova Sulis Setiawati	Hambatan pembelajaran IPS secara online susah sinyal untuk melihat materi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka tidak ada hambatannya.
Praba Fasila Aulia	Alhamdulillah saya tidak merasa terhambat dalam pembelajaran IPS baik secara online maupun tatap muka.
Reva Agung Kurniawan	Sinyal didesa saya susah untuk menggunakan google classroom.
Revino Febrianto	Hambatannya online kadang tidak dijelaskan dn susah sinyal. Hambatan tatap muka tidak ada.
Ririn Aulia	Hambatan pembelajaran IPS secara online terkadang sinyal yang tidak mendukung. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka tidak ada hambatannya.
Sondang Imelda BR.	Tidak ada hambatan dalam pembelajaran IPS, gurunya enak dalam mengajar IPS.
Triska Alia	Hambatan pembelajaran IPS secara online jaringannya sering terputus sehingga susah untuk mengikuti pembelajaran IPS. Sedangkan pembelajaran IPS secara tatap muka tidak ada hambatannya.
Yugi Ica Prayogi	Hambatannya online mudah bosan jika belajar sendiri di rumah dan terkadang jika mati lampu susah sinyal. Hambatan tatap muka kadang telat masuk kelas.

Lampiran 2. Hasil Observasi

	online. 2. Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran online.	dan penghambat pembelajaran online?
--	--	-------------------------------------

B. Pedoman Observasi

1. Pedoman Observasi

- Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- Aktivitas guru dalam menerapkan nilai-nilai afektif pada saat pembelajaran IPS

3. Pedoman Observasi

NO	Aspek Yang Dilihat	Penilaian					Deskripsi
		SB	B	C	K	TB	
1.	Sikap disiplin pendidik dalam pembelajaran IPS.	✓					Selalu masuk tepat waktu
2.	Cara yang dilakukan guru untuk mencontohkan sikap baik pada saat pembelajaran IPS.		✓				keedisiplinan waktu masuk, berpakaian rapih dan selalu memberikan contoh yang baik
3.	Upaya yang						Upaya yang di

	dilakukan guru dalam menerapkan sikap baik kepada peserta didik.	✓					dilakukan yaitu dengan memberikan kelengkapan waktu.
4.	Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap ketertarikan pembelajaran IPS.		✓				menggunakan metode hafalan untuk selalu menumbuhkan ketertarikan pada pembelajaran IPS
5.	Upaya yang dilakukan guru untuk meyakinkan bahwa pembelajaran IPS bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	✓					Mengaitkan pembelajaran IPS dengan contoh yang dilakukan dalam beraktivitas sehari-hari.
6.	Upaya yang dilakukan guru dalam pemberian motivasi.	✓					memotivasi dgn mengingatkan Perjuangan orang tua.
7.	Dampak setelah diberikan motivasi dengan guru.		✓				tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan jilid belajar.
8.	Sikap yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS.		✓				sangat profesional, tidak mengikutsertakan masalah di luar dengan pembelajaran.
9.	Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran online.		✓				mengingatkan peserta didik yang bersalah, kemudian mengoreksi ketika mengulangi kesalahan tersebut.
10.	Dampak setelah penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.		✓				siswa lebih antusias untuk belajar.
11.	Sikap peserta didik setelah diberikan penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.		✓				85% sikap peserta didik lebih baik.

Keterangan:

SB = Sudah Baik

- B = Baik**
C = Cukup
K = Kurang
KB = Kurang Baik

C. Pedoman Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

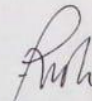
- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat dilapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Sekolah	✓	
2.	Struktur kepengurusan sekolah	✓	
3.	Visi dan Misi sekolah	✓	
4.	Sarana dan prasarana di sekolah	✓	
5.	Foto saat observasi dan wawancara	✓	
6.	Foto sekolahan penunjang penelitian	✓	

Metro, 28 November 2021

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Ratminah

NPM. 1801080020

Lampiran 3. Dokumentasi Tempat Penelitian



Dokumentasi Tampak Gerbang Sekolah SMPN 3 Negeri Agung



Dokumentasi Tampak Depan Kantor SMPN 3 Negeri Agung



Dokumentasi Tampak Ruang Kelas di Sekolah SMPN 3 Negeri Agung



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Negeri Agung



Dokumentasi Wawancara dengan Guru IPS SMPN 3 Negeri Agung



Dokumentasi Wawancara dengan Siswi Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Lampiran 4. APD

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS kelas IX C, dan seluruh peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui terkait penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. Informasi yang diberikan oleh informan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan oleh informan tidak akan mempengaruhi nama baik informan itu sendiri.

2. Petunjuk wawancara

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah SMPN 3 Negeri Agung.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara ini ditujukan kepada guru IPS Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini ditujukan kepada peserta didik Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung.

- d. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- e. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga diperoleh data yang jenuh.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu :
- c. Lokasi :

- a. Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Negeri Agung

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Profil SMPN 3 Negeri Agung	1. Sejarah SMPN 3 Negeri Agung. 2. Tata tertib SMPN 3 Negeri Agung.	1. Bagaimana sejarah SMPN 3 Negeri Agung? 2. Bagaimana penerapan tata tertib sekolah SMPN 3 Negeri Agung? 3. Apa punishment terhadap pelanggaran tata tertip SMPN 3 Negeri Agung?
2	Kebijakan yang diterapkan dalam penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung.	1. Implementasi penerapan kebijakan penerapan nilai-nilai afektid di SMPN 3 Negeri Agung.	1. Bagaimana upaya yang dilaksanakan untuk menerapkan kebijakan penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung? 2. Apa saja kebijakan

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			yang diterapkan dalam penerapan nilai-nilai afektif di SMPN 3 Negeri Agung?

b. Wawancara dengan guru IPS Kelas IXC SMPN 3 Negeri Agung

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon peserta didik. 2. Kedisiplinan. 3. Tanggung jawab dalam pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran? 2. Apa punishment yang diberikan ketika peserta didik tidak merespon dalam pembelajaran IPS? 3. Bagaimana sikap disiplin yang ibu terapkan dalam pembelajaran IPS? 4. Bagaimana sikap disiplin peserta didik selama pembelajaran IPS? 5. Bagaimana tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran IPS? 6. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mencontohkan sikap baik pada saat Pembelajaran IPS? 7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan sikap yang baik dalam

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
2	Minat	1. Ketertarikan pembelajaran IPS.	<p>pembelajaran IPS?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran IPS? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk selalu menumbuhkan ketertarikan pada pembelajaran IPS? 3. Bagaimana pandangan ibu terkait ketertarikan apa yang telah didapatkan peserta didik dalam pembelajaran IPS?
3	Nilai	1. Anggapan pembelajaran IPS penting dan bermanfaat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anggapan peserta didik terkait pembelajaran IPS penting dan bermanfaat untuk kehidupannya? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa pembelajaran IPS penting dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari?
4	Konsep diri	1. Pemberian motivasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik? 2. Bagaimana sikap peserta didik setelah diberikan motivasi? 3. Apa saja motivasi yang sering ibu

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			<p>berikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran IPS?</p> <p>4. Apa yang menyebabkan pemberian motivasi dalam pembelajaran IPS?</p>
5	Penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS	1. Implementasi penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.	<p>1. Bagaimana sikap seorang pendidik yang harus diterapkan dalam pembelajaran IPS?</p> <p>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?</p> <p>3. Apa saja yang menghambat penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?</p> <p>4. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai afektif pada pembelajaran IPS?</p> <p>5. Bagaimana sikap peserta didik setelah diterapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?</p> <p>6. Apa saja perubahan peserta didik setelah diterapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS?</p>

- c. Wawancara dengan peserta didik kelas IXC SMPN 3 Negeri Agung

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Pembelajaran IPS dalam pembelajaran online.	1. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam pembelajaran online. 2. Faktor penghambat pembelajaran online.	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS? 2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran IPS?

B. Pedoman Observasi

1. Pedoman Observasi

- Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- Aktivitas guru dalam menerapkan nilai-nilai afektif pada saat pembelajaran IPS

3. Pedoman Observasi

NO	Aspek Yang Dilihat	Penilaian					Deskripsi
		SB	B	C	K	TB	
1.	Sikap disiplin pendidik dalam pembelajaran IPS.						
2.	Cara yang						

NO	Aspek Yang Dilihat	Penilaian					Deskripsi
		SB	B	C	K	TB	
	dilakukan guru untuk mencontohkan sikap baik pada saat pembelajaran IPS.						
3.	Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan sikap baik kepada peserta didik.						
4.	Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap ketertarikan pembelajaran IPS.						
5.	Upaya yang dilakukan guru untuk meyakinkan bahwa pembelajaran IPS bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.						
6.	Upaya yang dilakukan guru dalam pemberian motivasi.						
7.	Dampak setelah diberikan motivasi dengan guru.						
8.	Sikap yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS.						
9.	Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.						
10.	Dampak setelah penerapan nilai-						

NO	Aspek Yang Dilihat	Penilaian					Deskripsi
		SB	B	C	K	TB	
	nilai afektif dalam pembelajaran IPS.						
11.	Sikap peserta didik setelah diberikan penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS.						

Keterangan:**SB = Sudah Baik****B = Baik****C = Cukup****K = Kurang****KB = Kurang Baik****C. Pedoman Dokumentasi****1. Petunjuk Pelaksanaan**

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat dilapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah		
3.	Visi dan Misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		
5.	Foto saat observasi dan wawancara		
6.	Foto sekolahan penunjang penelitian		

Metro, 28 November 2021

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Ratminah

NPM. 1801080020

Lampiran 5. Outline**OUTLINE****MENERAPKAN NILAI-NILAI AFEKTIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS
PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang Afektif
 - 1. Pengertian ranah afektif
 - 2. Domain afektif
 - 3. Indikator afektif
 - 4. Penilaian aspek afektif

- B. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS
 - 1. Pengertian pembelajaran IPS
 - 2. Ruang lingkup pembelajaran IPS
 - 3. Pembelajaran IPS di SMP/MTs
- C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19
 - 1. Pengertian pembelajaran online (E-Learning)
 - a. Pengertian pembelajaran online
 - b. Karakteristik model pembelajaran online
 - c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran online
 - 2. Pembelajaran tatap muka
 - a. Pengertian pembelajaran tatap muka
 - b. Persiapan PTM pada masa pandemi covid-19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber data primer
 - 2. Sumber data sekunder
- C. Metode Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Keabsahan Data
 - 1. Ketekunan/keajegan pengamatan
 - 2. Triangulasi
 - 3. Kecukupan referensi
- E. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Profil SMPN 3 Negeri Agung
 - 2. Visi, misi SMPN 3 Negeri Agung

3. Struktur organisasi sekolah SMPN 3 Negeri Agung
 4. Daftar jumlah guru SMPN 3 Negeri Agung
 5. Jumlah siswa SMPN 3 Negeri Agung
 6. Sarana dan prasarana SMPN 3 Negeri Agung
 7. Deskripsi hasil Penelitian
 - a. Nilai-nilai afektif yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung
 - b. Upaya yang dilakukan guru IPS untuk penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 November 2021

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Ratminah

NPM. 1801080020


Pembimbing 1



Wellfarina Hamer, M.Pd

NIP. 19920218 201903 2 010

Lampiran 6. Izin Pra-survey


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2363/In.28.1/J/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMPN 03 NEGERI AGUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

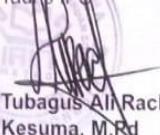
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: RATMINAH
NPM	: 1801080020
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: MENANAMKAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN ONLINE :STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 03 NEGERI AGUNG

untuk melakukan *pra-survey* di SMPN 03 NEGERI AGUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2021
 Ketua Jurusan
 Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma, M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Surat Keterangan Balasan Pra-survey

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMPN 3 NEGERI AGUNG NPSN : 10806713 NISS : 201121008339 Alamat: Jl. RM. Soerip Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung</p>	
<p>Nomor : 420/ 066 /III.04.20/2021 Lampiran : - Perihal : <u>Izin Pra-Survey</u></p>		
<p>Kepada Yth Dekan IAIN METRO FAK. TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Di Metro</p>		
<p>Dengan Hormat,</p> <p>Sehubungan dengan surat saudara No: B-2363/1n.28.1/J/Tl.00/06/2021, perihal dalam rangka proposal penelitian atas nama :</p> <p>Nama : RATMINAH NPM : 1801080020 Pogram Studi : Tadris IPS Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN METRO</p> <p>Maka pada dasarnya tidak keberatan untuk member izin mahasiswa sebagaimana tersebut diatas untuk melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud dengan tetap mematuhi aturan di sekolah kami dan data yang diperoleh di pergunakan sebagaimana mestinya dan bertanggung jawab.</p> <p>Demikian, surat izin ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Negeri Agung, 26 Juli 2021 Kepala Sekolah  BAROTO, S.Pd NIP. 19700311 199401 1 003</p>		

Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4752/In.28.1/J/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RATMINAH**
NPM : 1801080020
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **MENERAPKAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN
IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan

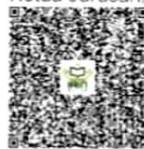
skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2021
Ketua Jurusan.



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9. Kartu Bimbingan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 H E T R O Telephone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

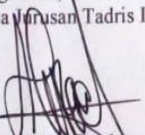
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ratminah
 NPM : 1801080020

Jurusan : Tadris IPS
 Tahun Akademik : VII

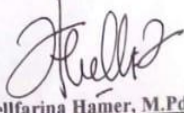
No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 29-11-2021	Wellfarina Hamer, M.Pd	ACC BAB 2, II, III ACC ABD & Outline	 

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201903 1 007

Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
 NIP. 1992 0218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ratminah
 NPM : 1801080020

Jurusan : Tadris IPS
 Tahun Akademik : VII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jum'at 04-03-22	Wellfarina Hamer, M.Pd	• Bimbingan BAB 4 • Sesuaikan pertanyaan penelitian dengan deskripsi hasil penelitian • Ikuti pedoman penulisan skripsi	
2.	Senin 08-03-22	Wellfarina Hamer, M.Pd	• Deskripsikan lebih dalam terkait indikator ranah afektif • Penulisan kalimat harus menggunakan sesuai ejaan bahasa Indonesia • Perhatikan kutipan dan beri footnote sesuai dengan kaidah penulisan skripsi IAIN.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Achmad Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
 NIP. 1992 0218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ratminah
 NPM : 1801080020

Jurusan : Tadris IPS
 Tahun Akademik : VII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3.	Jum'at 08-02-22	Wellfarina Hamer, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan BAB 5 Simpulan berdasarkan hasil pembahasan Saran ditujukan kepada orang yang bersangkutan. 	
4.	Kamis 12-05-22	Wellfarina Hamer, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan keseluruhan Perhatikan tata cara penulisan dan sesuaikan dengan kaidah penulisan stripisi IAIN. Tambahan teori untuk mempertuor pada pembasan Deskripsikan dengan persentase pada indikator. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
 NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.uiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.uiv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ratminah
NPM : 1801080020

Jurusan : Tadris IPS
Tahun Akademik : VII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
5.	Senin 16-05-22	Wellfarina Hamer, M.Pd	· Tambahkan data penilaian untuk memperkuat data · cari hubungan teori yang terkait hubungan antara aspek afektif dengan hasil belajar siswa.	
6.	Senin 23-05-22	Wellfarina Hamer, M.Pd	ACC Skripsi Munafiqah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Al-Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 1992 0218 201903 2 010

Lampiran 10. Izin Research


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5005/In.28/D.1/TL.00/12/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPN 3 NEGERI AGUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5006/In.28/D.1/TL.01/12/2021, tanggal 03 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **RATMINAH**
 NPM : 1801080020
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 3 NEGERI AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MENERAPKAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Desember 2021
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 11. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5006/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	: RATMINAH
NPM	: 1801080020
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 3 NEGERI AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MENERAPKAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



DR. YUDYANTO S.Si., M.Si.
NIP. 197210121906031001

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Desember 2021



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



Lampiran 12. Surat Keterangan Balasan Research


 PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 3 NEGERI AGUNG
NPSN : 1000713 NISN : 20121000339
Alamat: Jl. R.M. Soerip Kompong Kalayutan Kecamatan Negeri Agung


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/006/III.04.20/2022


Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMPN 3 Negeri Agung menerangkan bahwa :

N a m a	: RATMINAH
NPM	: 1801080020
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris IPS
Judul Skripsi	: Menanamkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran online studi kasus pada guru IPS di SMPN3 Negeri Agung


Bahwa berdasar dengan surat permohonan izin melakukan penelitian atas mahasiswa tersebut diatas Nomor : *B-5006/In/28.D.1/TL.01/12/2021*, tertanggal 26 Juli 2021 maka dengan kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian yang dimaksud terakhir pertanggal 04 Februari 2022 berdasar bukti kegiatan yang ada di SMPN 3 Negeri Agung.

Demikian surat ini dibuat dan disampaikan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Negeri Agung, 17 Januari 2022
 Kepala UPT SMPN3 Negeri Agung


JUNNADI, S.Pd., M.M
 NIP.19721012 199603 1 001

Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Pustaka

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-157/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

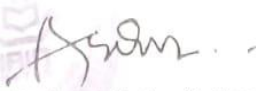
Nama : Ratminah
NPM : 1801080020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801080020

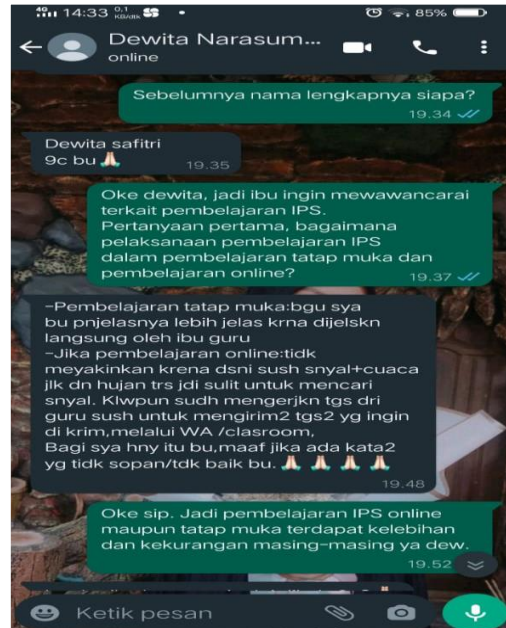
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

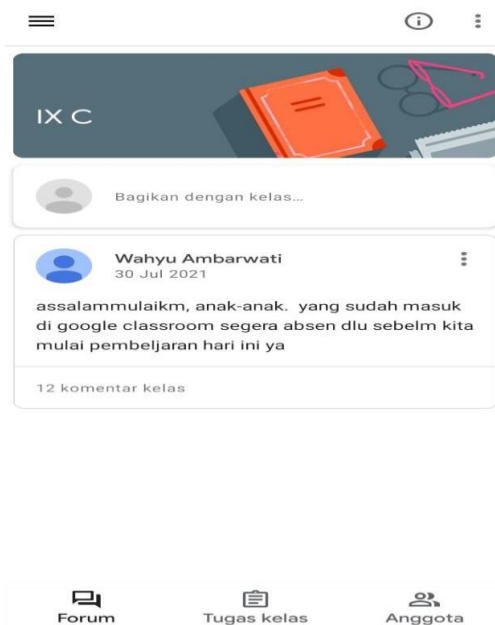
Metro, 07 Maret 2022
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H. *fk.*
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Online dan PTM



Lampiran 16. Hasil Turnitin Skripsi

PENERAPAN NILAI-NILAI
AFEKTIF DALAM
PEMBELAJARAN IPS: STUDI
KASUS PADA GURU IPS DI
SMPN 3 NEGERI AGUNG

by Ratminah Npm 1801080020

Submission date: 23-May-2022 08:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 1842495836

File name: SKRIPSI_RATMINAH_180108020_TADRIJ_IPS.docx (252.95K)

Word count: 16376

Character count: 102239



PENERAPAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
2	sma.kemdikbud.go.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Metro, 17-06-2022
Mengetahui,

ANDRI SETIAWAN, M.Pd.
NIP. 19910729 201903 1 010

RIWAYAT HIDUP



Ratminah lahir di Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 27 November 1999. Penulis lahir dari sepasang kekasih yang bernama Bapak Suwadi dan Ibu Susiyati yang merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara.

Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar di SDN 02 Kalipapan selesai pada tahun 2012. kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Plus Wali Songo Lampung Utara pada yang sama dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Negeri Agung selesai pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui jalur masuk SPAN-PTKIN. Selama menjalankan studi di IAIN Metro penulis telah tergabung selama dua tahun menjadi pengurus HMJ bidang sekretaris Kominfo periode 2019/2020 – 2020/2021.